

**PENGEMBANGAN PROGRAM KEAGAMAAN  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI MTs AL – IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
WIWI MAHFU DOTURROHMAH  
NIM. 1617402179**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Wiwi Mahfu Doturrohmah  
NIM : 1617402179  
Jenjang : S- 1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Mei 2020

Saya yang menyatakan



**Wiwi Mahfu D.**

NIM. 1617402179



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN PROGRAM KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN  
 EKSTRAKURIKULER DI MTs Al - BEHSAN BEJI KEDUNGBANTENG  
 KABUPATEN JANYUMAS**

Yang disusun oleh : Wiwi Mahfu Doturohmah, NIM : 1617402179, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 19 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ Ketua sidang Pembimbing,

Pengantar Sekretaris Sidang,

Dr. Nurfitriadi, M. Pd. I.

Muhammad Sholeh, M. Pd. I.

NIP.: 19711021 200604 1 002

NIP.: 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

Rahman Afandi, M.S.I

NIP.: 19680803 200501 1 001



Mengetahui :  
 Dekan,

Dr. M. Suwito, M.Ag.

NIP.: 195710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Mei 2020

Hai : Pengajian Ibnu Mas'udiyah: Skripsi  
Sdr. Wiji Mubti D.  
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koneksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Wiji Mubti Daturachmah  
NIM : 1617402179  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di IAIN Al - Ikhlas Baji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk ditinjau/tesyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 6 Mei 2020

Pembimbing

  
Dr. Ximodani, M.Pd. I.

NIP. 19711021 200604 1 002

**PENGEMBANGAN PROGRAM KEAGAMAAN  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI MTs AL – IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Wiwi Mahfu Doturrohmah  
NIM: 1617402179**

Program S - I Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Bangsa Indonesia sedang memasuki era globalisasi yang sudah mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak sekali terhadap kehidupan manusia di berbagai aspek, mulai dari tata cara berpakaian, kemerosotan moral, kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa yaitu generasi muda terhadap nilai – nilai ajaran agama islam di dalam kehidupan sehari hari. Program keagamaan dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia lebih – lebih dilingkungan madrasah bukanlah hal yang bersifat baru. Oleh karena itu, sekolah harus menanamkan nilai – nilai keagamaan di sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung adanya program keagamaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas 7 di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al – Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas khususnya bagi kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ini terdapat ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi, MTQ dan BTA. Selain itu, terdapat kegiatan lain seperti shalat dzuhur berjamaah serta membaca asmaul husna sebelum para siswa memulai pelajaran. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat mendukung program keagamaan terutama kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini.

**Kata Kunci** : Pengembangan, Program, Keagamaan, Kegiatan, Ekstrakurikuler.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا  
تَسْلِيمًا (٥٦)

“Sesungguhnya Allah dan malaikat – malaikatNya bershalawat untuk nabi, hai orang – orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”<sup>1</sup>

“Hiasilah bacaan Al – Qur’an dengan suaramu yang merdu itu, maka akan menambah bacaan Al – Qur’anmu menjadi indah”

(Jalaluddin As – Sayuthi)<sup>2</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al – Qur’an Al – Karim dan Terjemahnya*, (Semarang:Wicaksana, 1991), hlm. 678.

<sup>2</sup> Jalaluddin As - Sayuti, *Al – Jami’ Al Shagir Fi Ahadittisil Basyirin Nadzir*. (Barut Lebanon: Daar Al – Kutub a – Islamiyyah, 1990), hlm. 280.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW. Khatamul Anbiya yang kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi penyemangat dan motivator terhebat:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Hadi Sumarto dan Ibu Muniroh untuk kasih sayang, dukungan, motivasi terbesar bagi saya dalam menuntut ilmu untuk bekal dikehidupan kelak serta do'a yang tiada henti.
2. Dosen pembimbing skripsiku Bapak Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan tiada bosanya dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih saya ungkapkan dalam doa atas segala bimbingannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Amiiin.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendo'akan dengan tulus.
4. Bapak M. Wahid Hasan, S.Pd.I., Kepala MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman – teman seperjuangan di kelas PAI D angkatan 2016 yang selalu berjuang dan menikmati pahit manisnya perkuliahan.
6. Para sahabat penulis yang turut membantu dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur Allah SWT yang sudah memberikan banyak sekali kenikmatan dan rahmat serta karunia – Nya yang atas izin – Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga curahan salam itu juga sampai pada keluarga, sahabat dan selaku umatnya. Atas hidayah dan Nayah - nya, serta bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **PENGEMBANGAN PROGRAM KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs AL – IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS.** “

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana S–1 Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selama penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Prof., Dr. H. Sunhaji M.Ag. sebagai Penasehat Akademik PAI D Angkatanku tahun 2016.
8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran.



9. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali erbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. M. Wahid Hasan, S.Pd.I., Kepala MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin untuk penelitian.
12. Isti Rahmayani, S.Pd., Waka Kesiswaan dan pembina kegiatan Ekstrakurikuler MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
13. Bapak Hadi Sumarto dan Ibu Muniroh tercinta orang tua penulis, dan keluarga, atas kasih sayang, bimbingan, dukungan dan do'anya.
14. Keluarga besar kawan seperjuangan kelas PAI D angkatan 2016 yang selalu mendukung penulis.
15. Teman - teman santri putra dan putri Roudlotul 'Uluum yang selalu memberikan semangat dan dukunganya.
16. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Ungkapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 6 Mei 2020  
Penulis.



**Wiji Mahfu D.**  
**NIM. 1617402179**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengembangan Program Keagamaan .....	14
1. Pengertian Pengembangan Program Keagamaan.....	14
2. Tujuan Pengembangan Program Keagamaan .....	16
3. Fungsi Pengembangan Program Keagamaan.....	20
4. Langkah – langkah Pengembangan Program Keagamaan.....	22
B. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	24
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	24
2. Dasar dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	28
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	33
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	37

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	41
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
	C. Objek dan Subjek Penelitian .....	43
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
	E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data .....	50
	1. Gambaran Umum MTs Al – Ikhsan Beji	
	Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .....	50
	a. Sejarah Berdirinya.....	50
	b. Letak Geografis .....	51
	c. Visi, Misi dan Tujuan.....	52
	d. Struktur Organisasi .....	55
	e. Pendidik, Karyawan dan Siswa .....	56
	f. Sarana dan Prasarana .....	57
	g. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	57
	2. Pengembangan Program Keagamaan Melalui	
	Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji	
	Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .....	58
	B. Analisis Data .....	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran .....	86
	C. Penutup .....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era yang di tandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu mengubah dunia secara mendasar. Perkembangan dunia global saat ini telah membawa pada tata dunia baru (*new world order*). Perkembangan dunia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang terjadi pada beberapa tahun ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah struktur kehidupan masyarakat saat ini.<sup>3</sup>

Pada saat ini Indonesia sedang memasuki era globalisasi yang sudah mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak sekali terhadap kehidupan manusia di berbagai aspek, mulai dari tata cara berpakaian, kemerosotan moral, kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa yaitu generasi muda terhadap nilai – nilai ajaran agama islam di dalam kehidupan sehari hari. Dalam era globalisasi ini tidak mengenal adanya batas geografis antar negara yang tidak mampu lagi membendung distribusi informasi yang semakin beragam jenisnya. Kemudian budaya – budaya dari bangsa indonesia akan semakin merapuh dan akan meningkatnya datangnya budaya dari bangsa lain. Dari hal inilah akan timbul persaingan antar negara yang semakin kompetisi. Dalam kerangka struktur berpikir masyarakat agama, proses globalisasi dianggap berpengaruh atas kelangsungan perkembangan identitas tradisional dan nilai – nilai agama.<sup>4</sup>

Era yang sedang melanda bangsa Indonesia ini merupakan salah satu hegemoni dan pengaruh kekuasaan suatu negara atas bangsa lain yang bukan lagi pada aspek politiknya saja, akan tetapi pada aspek ekonomi, intelektual, sosial, budaya dan sains teknologi yang akan menumbuhkan nilai – nilai baru yang tidak

---

<sup>3</sup>Suryadharma Ali, *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), hlm. 10 – 11.

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24.

sesuai dengan nilai – nilai kultur bangsa indonesia ataupun agama, sebagai contoh merebaknya hedonisme yaitu pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pandangan hidup yang bersifat hedonisme ini akan memberikan corak dalam berfikir, bersikap dan berperilaku atau gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan sehari – hari. Gaya hidup hedonis merupakan salah satu bentuk gaya hidup yang memiliki daya tarik bagi remaja. Dengan adanya fenomena tersebut, remaja cenderung lebih memilih hidup yang mewah, enak dan serba berkecukupan tanpa harus berkekerja keras.<sup>5</sup>

Sebagai institusi konservasi nilai, masyarakat menumpukan harapannya kepada agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut. Tanggungjawab konservasi nilai ini merupakan beban berat yang harus diemban oleh madrasah sebagai salahh satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki karakter dan sarat akan nilai religius. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena demoralisasi yang semakin banyak terjadi di masyarakat yang berimbas pada menurunnya moral para pelajar. Seperti kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini, kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok – kelompok remaja dan berbagai bentuk penyimpangan lainnya.<sup>6</sup>

Pentingnya pendidikan agama di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa

---

<sup>5</sup>Ranti Tri Angraini dan Fauzan Heru Santhoso, Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja, Gadjah Mada *Jornal Of Psychology*, Vol. 3. No. 3. 2017, hlm. 133.

<sup>6</sup>Muslih Usa dan Aden Wildan, Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 71.

dan bernegara.<sup>7</sup> Mengembangkan konsep lingkungan sekolah berwawasan imtaq atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai – nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol – simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam bagi usia remaja sangat penting untuk diperhatikan, karena masa remaja merupakan peralihan dari usia anak ke dewasa. Akhlak remaja yang pada masa ini merosot merupakan salah satu dampak dari majunya teknologi globalisasi. Remaja diberikan akses bebas untuk mengakses fitur apapun yang diinginkannya. Salah satu penyebab kenakalan remaja yaitu kontrol diri yang lemah, hal ini karena remaja tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat atau tidak untuk dilakukan, sehingga tidak mampu mengembangkan kontrol diri.<sup>9</sup>

Kemrosotan akhlak pada remaja menjadi salah satu problem dalam pembangunan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat diperlukan untuk membentengi diri dari penyimpangan – penyimpangan akhlak dan agama seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, konten pornografi, terorisme dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan membentuk ketahanan diri dengan berbagai aktifitas positif, seperti kegiatan keagamaan, olah raga, organisasi, sosial, berkebudayaan dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Bagi pendidikan Islam, globalisasi dan modernisasi bisa menjadi peluang dan tantangan. Pendidikan Islam harus tetap selektif, kritis dan terbuka terhadap arus globalisasi dan modernisasi, bukan dengan sikap eksklusif atau terseret arus tersebut sehingga identitas pendidikan Islam terkikis. Pendidikan Islam hendaknya dapat kembali kepada sumber lokalnya yang autentik yakni Al –

---

<sup>7</sup>Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

<sup>8</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi)*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 116.

<sup>9</sup>Nina Aminah, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 161.

<sup>10</sup>Nina Aminah, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan...*, hlm. 162.

Qur'an dan Hadis, sambil memperluas wawasan terhadap kemajuan zaman, modernitas, sains dan teknologi. Untuk keberhasilan pendidikan haruslah membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan masa depan adalah pendidikan yang tanggap terhadap tantangan persaingan dan kerja sama global. Untuk bisa bersaing secara fair dengan bangsa lain dan bekerja sama dengan mereka, peserta didik perlu dibekali pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta sistem nilai yang memang dibutuhkan untuk masa depan.<sup>11</sup>

Pada era globalisasi seperti saat ini, keberadaan madrasah sangat dibutuhkan kiat untuk melawan dampak atau akses negatif yang ditimbulkan oleh pengaruh budaya asing yaitu salah satunya mengakibatkan menurunnya moral generasi muda. Madrasah adalah benteng bagi serangan budaya pergaulan bebas, budaya mabuk – mabukan, budaya - budaya berpakaian yang menampakan sebagian aurat, dan budaya – budaya lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Madrasah mau tidak mau atau suka tidak suka dihadapkan pada berbagai persoalan sebagai akibat dari pengaruh globalisasi, maka Madrasah sebagai institusi pendidikan, madrasah mempunyai peran untuk memberi bekal pengetahuan, ketrampilan, ilmu agama islam dan ilmu – ilmu umum. Ilmu agama Islam dapat dijadikan bekal oleh murid – murid untuk melawan dampak negatif adanya pengaruh globalisasi.<sup>12</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program secara terencana masih menjadi tumpuan untuk pembentukan watak serta pengembangan religiusitas anak dan sarana tersebut dapat dilakukan di sekolah, rumah maupun di masyarakat. Kehadiran madrasah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh beberapa pihak, terutama umat Islam. bahkan kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak, terutama bagi kalangan muslim menengah ke atas, karena madrasah dapat menanamkan religiusitas yang baik. Penciptaan suasana religius

---

<sup>11</sup>Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 214.

<sup>12</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 230.

di lingkungan sekolah, bisa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>13</sup> Untuk itu, diharapkan sekolah memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas keberagamaan siswa.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mencegah siswa untuk melakukan tindakan yang menjurus kepada hal – hal yang negatif, seperti ketika pulang sekolah atau pada waktu liburan, peserta didik dapat menghabiskan waktunya di sekolah bersama dengan kelompok teman sebayanya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler. Mereka dapat melakukan kegiatan – kegiatan positif menyangkut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.<sup>14</sup>

Dalam hal ini penulis lakukan observasi dan juga wawancara pada tanggal 15 November 2019 dengan ibu Isti selaku Waka Kesiswaan MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Menurut beliau Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan salah satu pendidikan yang memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, seperti sholat duhur berjamaah, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran selain itu juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler BTA, hadroh, kaligrafi, dan MTQ. Ekstrakurikuler BTA merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa bagi yang belum lulus BTA. Alasan diadakanya kegiatan keagamaan terutama kegiatan ekstrakurikuler BTA tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang tidak lancar dalam membaca Al – Qur'an. Hal itu diketahui dengan adanya ujian BTA Pada pertama awal masuk sekolah dari hal tersebut dapat diketahui anak yang lancar dengan yang tidak lancar dalam membaca Al – Qur'an. Hal tersebut terjadi karena sebagian siswa itu tidak

---

<sup>13</sup>Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 8.

<sup>14</sup>Utami Retno Hapsari, Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delikueni Remaja Pada Siswa Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang, *dalam jurnal Fakultas Psikologi*, 2010. Hlm. 5.



mengaji di lingkungan rumahnya yang menyebabkan siswa tersebut tidak lancar membaca Al – Qur'an. Hal tersebut, tentunya menjadi suatu perhatian tersendiri bagi lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Ekstrakurikuler hadroh, kalografi dan MTQ merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah untuk diikuti dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan membentengi kita dari hidup budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya kita misalnya hal ini menjadikan merosotnya moral generasi muda. Karena kebanyakan kegiatan yang ada di sekolah lain itu seperti shalat dzuhur berjamaah, tadarus dan lain sebagainya akan tetapi di MTs Al – Ikhsan BejiKedungbanteng Kabupaten Banyumas menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung adanya program keagamaan. Selain itu juga untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, sehingga peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan cara memilih jenis ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>15</sup>

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang peneliti angkat, maka penulis memberikan penegasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini yaitu:

### **1. Pengembangan**

Kata pengembangan berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan”. Kata tersebut merupakan satu akar dengan kata “berkembang” yang artinya *pertama* “mekar terbuka atau membentang (tentang barang berlipat atau kuncup),”*Kedua* “menjadi besar (luas, banyak dan sebagainya); memuai.” *Ketiga* ”menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).” *Keempat* “menjadi banyak

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan ibu Isti (Waka kesiswaan), tanggal 15 November 2019 di MTs di ruang kepala sekolah MTs Al – Ikhsan Beji Purwokerto.

(merata, meluas dan sebagainya).” Jadi, pengembangan adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya.<sup>16</sup>

## 2. Program keagamaan

Terdiri dari dua buah kata yaitu program dan keagamaan. Adapun definisi dari program yaitu diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri. Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang bisa berarti hal – hal yang berhubungan dengan agama.<sup>17</sup> Jadi, program keagamaan adalah tindakan dan cara berfikir bertindak yang didasari oleh nilai – nilai ajaran agama.

## 3. Kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>18</sup> Menurut Suharsimi AK (dalam Suryosubroto) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>19</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau lembaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di

---

<sup>16</sup>Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4.

<sup>17</sup>Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islami Atas Problem – Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 291.

<sup>19</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

lingkungan sekolah atau madrasah.<sup>20</sup> Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

#### 4. MTs Al – Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

MTs Al – Ikhsan Beji adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terletak di jalan kompleks pondok pesantren, Dusun II, Beji, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan definisi masing – masing istilah tersebut diatas maka yang dimaksud dengan judul: pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah penelitian tentang bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi ekstrakurikuler BTA, MTQ, kaligrafi dan hadroh yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang diharapkan siswa dapat mengembangkan bakatnya serta dapat mendukung adanya program keagamaan melalui kegiatan yang adakan di sekolah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu, *”Bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas 7 di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas? “*

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas 7 di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

---

<sup>20</sup>Eka Prihatin, *ManaJemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 180.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian saya “ Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat. Diantaranya:.

#### 1) Bagi sekolah

Sebagai informasi ilmiah bagi pihak MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan juga sebagai bahan masukan bagi sekolah lain yang ingin melakukan pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik.

#### 2) Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan pengalaman bagi penulis pribadi mengenai bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa tingkat sekolah lanjut tingkat pertama.

#### 3) Bagi para pembaca

Sebagai informasi tambahan khususnya dalam mengetahui program – program pengembangan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori – teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian ini. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu

penelitian mempunyai dasar yang kuat. Maka penulis menggunakan referensi yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis buat. yakni:

Slamet Nuryanto dalam *Jurnal Kependidikan* “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al – Irsyad 01 Purwokerto yang berisi tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Al – Irsyad 01 Purwokerto.

Prof. Dr. Muhaimin, M.A. (2009) dalam bukunya ”*Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*” yang memuat tentang Strategi Pengembangan Budaya Agama dalam Komunitas Sekolah dengan cara tataran praktik keseharian, tataran simbol - simbol budaya dan tataran nilai yang dianut di Sekolah.

Dr. Eka Prihatin, M.Pd. (2011) dalam bukunya “*Manajemen Peserta Didik*” yang antara lain memuat tentang Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Jenis – Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler”.

Selain jurnal dan buku – buku diatas, berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada pula beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Afi Kinanti yang berjudul “Implementasi Nilai – Nilai Spiritual Kegiatan Keagamaan di SMK Wijayakusuma Jatilawang Kabupaten Banyumas.” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019, IAIN Purwokerto), skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi yang ditulis oleh Afi Kinanti mempunyai objek yang sama dengan skripsi ini yaitu sama – sama mengambil objek program keagamaan. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini adalah penulis menitikberatkan pada program keagamaan yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Hadroh, BTA, MTQ dan kaligrafi dan skripsi yang ditulis oleh Afi Kinanti yaitu kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui nilai kebenaran, nilai estetika, nilai moral dan nilai religius.

2. Skripsi yang ditulis oleh Isnaeni Oktafiana yang berjudul “Pengembangan Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif NU 01 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Pada Kelas Tinggi). (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Purwokerto), skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi yang ditulis oleh Isnaeni Oktafiana mempunyai objek yang sama dengan skripsi ini yaitu sama – sama mengambil objek kegiatan keagamaan. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini adalah penulis menitikberatkan pada kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Hadroh, BTA, MTQ dan kaligrafi dan skripsi yang ditulis oleh Isnaeni oktafiana yaitu kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui Baca Tulis Al – Qur’an.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rifatun Mutmainah yang berjudul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Bagi Tumbuh Kembang Spiritualitas Siswa SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto. (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto), skripsi yang ditulis oleh Rifatun Mutmainah mempunyai objek yang sama dengan skripsi ini yaitu sama- sama mengambil objek kegiatan keagamaan. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini adalah penulis menitikberatkan pada kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Hadroh, BTA, MTQ dan kaligrafi dan skripsi yang ditulis oleh Rifatun Mutmainah yaitu kegiatan keagamaan yang dikembangkan melalui kegiatan berjabat tangan dan memberi salam, membaca asmaul husna, hafalan surat pendek, shalat duhur dan shalat duha berjamaah serta mengadakan peringatan hari besar Islam.

Dari beberapa hasil penelitian yang dideskripsikan diatas, memang cukup banyak tulisan yang relevan dengan tema program keagamaan, sehingga saling melengkapi satu sama lain. Peneliti berpandangan bahwa penelitian tentang Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaanya terletak pada fokus kajiannya yaitu yang dikaji oleh

peneliti meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah, kaligrafi, BTA dan MTQ yang dapat mendukung adanya program keagamaan dan lokasi yang digunakan dalam penelitiannya

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok – pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Pada bagian kedua merupakan pokok – pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai dengan bab V yaitu,

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu akan dipaparkan teori – teori yang menjadi dasar pada penelitian ini yaitu berisi pembahasan yaitu membahas tentang Pengembangan program Keagamaan yang terdiri dari sub bab pertama berisi tentang pengertian pengembangan program keagamaan, tujuan pengembangan program keagamaan, fungsi pengembangan program keagamaan dan langkah – langkah pengembangan program keagamaan. Sub kedua yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler yang berisi tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler, dasar dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler dan jenis kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian meliputi: pembahasan tentang Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs AL- Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Bagian pertama berisi penyajian data tentang MTs AL- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, meliputi gambaran umum dan Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs AL- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Bagian kedua mengenai analisis data, berupa hasil analisis data dari Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs AL- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.

Kemudian pada bagian akhir kripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengembangan Program Keagamaan

##### 1. Pengertian Pengembangan Program Keagamaan

Kata pengembangan berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan”. Kata tersebut merupakan satu akar dengan kata “berkembang” yang artinya *pertama* “mekar terbuka atau membentang (tenang barang berlipat atau kuncup),” *Kedua* “menjadi besar (luas, banyak dan sebagainya); memuai.” *Ketiga* ”menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).” *Keempat* “menjadi banyak (merata, meluas dan sebagainya).” Dengan demikian pengembangan adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya.<sup>21</sup>

Di dalam kaidah bahasa Indonesia ada istilah majemuk yang dapat diartikan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang tidak bisa dimaknai sendiri – sendiri karena mempunyai makna tunggal. Begitu pula kata program keagamaan ini terdiri dari dua buah kata yaitu program dan keagamaan. Jika dimaknai sendiri – sendiri menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang bisa berarti hal – hal yang berhubungan dengan agama dan beberapa ahli

---

<sup>21</sup>Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4.

memberikan makna tindakan dan cara berfikir bertindak yang didasari oleh nilai – nilai ajaran agama.<sup>22</sup>

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada –Nya dan kewajiban – kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama serta baik buruknya menurut agama. Keagamaan yang dimaksudkan disini adalah sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan segala sesuatunya menurut agama yang dipegangnya itu. Karena agama menyangkut nilai baik dan buruk, maka dalam segala aktivitas seseorang maka sesungguhnya berada dalam nilai – nilai keagamaan itu.<sup>23</sup>

Tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai – nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri. Keagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. aktivitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Agama adalah sistem simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan – persoalan dihati sebagai yang paling maknawi.<sup>24</sup>

Program keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat vital dalam rangka pembentukan manusia yang bertaqwa dan taat kepada Allah SWT. Dalam rangka menjadikan manusia yang berakhlak mulia sesuai apa yang diperintakan oleh Allah SWT, kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi segenap manusia agar manusia tidak menjadi makhluk primitif

---

<sup>22</sup>Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem – Problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, cet. II, 1995), hlm. . 76.

<sup>23</sup>Imam Fua'adi, *Menuju kehidupan Sufi*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004) hlm. 72 – 73.

<sup>24</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Rosdakarya , 2011 ), hlm. 293.

dalam artian manusia yang masih terbelakang tentang ilmu – ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari nilai – nilai akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah dalam mengisi kehidupan ini agar seluruh aktifitas dalam keseharian bermanfaat dan tentunya kegiatan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertaqwa.<sup>25</sup>

Melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengetahui tentang konsep bagaimana hidup dengan baik, terampil melakukan berbagai cara, dan manusia akan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang bisa merugikan dirinya dan bisa merusak agama yang di anutnya. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang memperbaiki perilaku dari perilaku jahat menuju berperilaku baik, membina budi pekerti luhur seperti keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan program keagamaan merupakan suatu proses dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dengan cara atau melalui tindakan seseorang dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan nilai - nilai agama, yang dapat diadakan di sekolah melalui berbagai kegiatan yang ada dalam sekolah yang harus diikuti oleh siswa.

## **2. Tujuan Pengembangan Program Keagamaan**

Segala sesuatu yang dilaksanakan tentu mempunyai fungsi dan tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran – ajaran agama. Sehingga fungsi dan tujuan

---

<sup>25</sup>Herman Pelani dan Bahaking Rama, Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Kebajikan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa, *Jurnal Diskursus Islam* Volume 06. No. 03 Desember 2018.

<sup>26</sup>Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2008), hlm. 7.

pengembangan program keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan juga pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepada – Nya.<sup>27</sup> Menurut Muhammad Athiyah al – Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia – akhirat, menumbuhkan semangat ilmiah, dan meningkatkan profesionalisme subjek didik.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Ramayuris bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan Keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhanya dan telah menunaikan hak – hak Allah yang diwajibkan atas dirinya. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar dan mnjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang semua itu telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai – nilai mutlak dan norma – normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tidak berubah – ubah menurut selera nafsu manusia. oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam penuh dengan niat rohaniah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.

---

<sup>27</sup>Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 87.

<sup>28</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKS , 2009), hlm. . 28.

- b. Tujuan Ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.<sup>29</sup>

Selanjutnya Al – Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>30</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Adz – Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah – Ku”. (QS. Adz – Dzariyat:56)<sup>31</sup>

Kemudian Fadhil al – Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu:

- 1) Mengenalkan manusia akan peranya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakanya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- 4) Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah SWT) dan menyeluruhnya beribadah kepada – Nya.<sup>32</sup>

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam hakikatnya adalah realisasi dari cita – cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

<sup>29</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 25.

<sup>30</sup>Ibid, hlm. 26.

<sup>31</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al – Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Gema Risalah Press Bandung,1992), hlm. 862.

<sup>32</sup>Abudin Nata *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 62.

<sup>33</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kemampuan, sikap dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki keshalehan individu dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadlu'), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuh), keteladanan (uswah) pola hidup sehat dan cinta tanah air.<sup>34</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan siswa sehingga sikap hidup mereka, tindakan, keputusan dan pendekatan dalam berbagai macam ilmu pengetahuan, mereka diatur dengan keagamaan dan nilai – nilai etika yang Islami. Sedangkan tujuan diberikanya pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik pada ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>35</sup> Secara umum tujuan pendidikan agama Islam telah tercapai apabila:

- 1) Siswa telah memiliki pengetahuan secara fungsional tentang agama Islam serta mengamalkanya dalam kehidupan sehari – hari.

---

<sup>34</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 , Pendidikan Agama Islam, Pasal 2.

<sup>35</sup>Departemen Agama, *Problematika Agama Islam di Sekolah Umum*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, (Jakarta, 2004), hlm. 4.

- 2) Siswa meyakini kebenaran tentang ajaran agama Islam dan menghormati orang lain meyakini agamanya.
- 3) Siswa mempunyai gairah untuk beribadah.
- 4) Siswa memiliki sifat kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- 5) Siswa rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik dan menolong sesamanya.
- 6) Siswa mampu mensyukuri terhadap nikmat yang Allah berikan baik berupa kesehatan, kehidupan dan harta kekayaan.
- 7) Siswa dapat memahami, menghayati dan mengambil hikmah serta manfaat dari peristiwa – peristiwa tarikh Islam.
- 8) Siswa mampu menciptakan suasana rukun dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **3. Fungsi Pengembangan Program Keagamaan**

Secara ideal pendidikan Islam berfungsi menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal sikap moral dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Setidaknya pendidikan Islam secara ideal berfungsi membimbing, menyulap anak didik yang berilmu, berteknologi, berkecakupan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh.<sup>36</sup>

Sebagai suatu mata pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>36</sup>Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernis Menuju Milinium Baru*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 57.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Agama merupakan sumber nilai yang memberikan pedoman hidup bagi pemeluknya dalam memenuhi kebutuhannya di dunia maupun di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu bentuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman pelajaran dalam kehidupan sehari – hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk mengungkapkan hal – hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu peserta didik diberikan pemahaman tentang hal – hal yang negatif yang tidak sesuai dengan ajaran dengan ajaran agama Islam dan kepribadian bangsa Indonesia agar dijauhi dan dapat dihindari. Peserta didik diberi motivasi atau dorongan agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya untuk menangkal pengaruh negatif yang datang baik dari dalam maupun dari luar.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya. Sekolah harus dapat menentukan dan memilih pengetahuan – pengetahuan apa yang bermanfaat bagi peserta didik dan apa yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, peserta didik diberi pengetahuan yang berfungsi agar dapat diamankan dalam kehidupan sehari – hari.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berrkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 92 - 93.



#### 4. Langkah – Langkah Pengembangan Program Keagamaan

Dalam upaya mengembangkan program keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Adapun kegiatan – kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan di sekolah/madrasah diantaranya ialah:

- a. Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan.
- b. Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya
- c. Mental activities seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
- d. Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Menurut Muhaimin, dalam bukunya Rekonstruksi Pendidikan Islam menjelaskan bahwa , Strategi pengembangan budaya agama di sekolah meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan , meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

- a. Dalam tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai – nilai agama yang disepakati dan perlu di kembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantar semua warga sekolah terhadap nilai – nilai yang disepakati seperti hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (hubungan vertikal) dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya dan hubungan mereka dengan lingkungan dan alam sekitarnya.
- b. Dalam tataran praktik keseharian, nilai – nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh

---

<sup>38</sup>User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Sosialisasi nilai – nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah.
  - 2) Penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahanan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua warga sekolah dalam melaksanakan nilai – nilai agama yang telah disepakati tersebut.
  - 3) Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (habit formation) yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai – nilai agama yang disepakati.
- c. Dalam tataran simbol – simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol – simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai – nilai agama dengan simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foro – foto dan moto yang mengandung pesan – pesan nilai keagamaan dan lain – lain.<sup>39</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengembangan program keagamaan di sekolah harus memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional, sehingga semua lembaga pendidikan secara bersama – sama memiliki tujuan untuk mengembangkan budaya religius di komunitasnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rancangan dan startegi yang baik untuk melakukan pengembangan budaya religius dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan pendiidkan multikultural. Suasana keagamaan di lingkungan madrasah Islamiyah dengan berbagai bentuknya, sangat penting bagi proses penanaman nilai agama pada siswa.

---

<sup>39</sup>Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2009) hlm. 182.

Proses penanaman nilai agama Islam pada siswa di sekolah akan menjadi lebih intensif dengan suasana kehidupan sekolah yang islami baik yang nampak dalam kegiatan, sikap atau perilaku pembiasaan, penghayatan dan pendalaman.

Pelaksanaan pengembangan program keagamaan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, diantaranya adalah pemerintah dalam hal ini kementerian Agama atau Pemerintah Daerah, kebijakan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, komite sekolah, dukungan siswa (OSIS), lembaga dan ormas keagamaan serta partisipasi masyarakat luas. Jika semua elemen ini dapat bersama – sama mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan pengamalan budaya agama di sekolah maka bukan sesuatu yang mustahil hal ini akan terwujud dan sukses.

Sebagai upaya sistematis menjalankan pengamalan budaya agama (Islam) di sekolah perlu dilengkapi dengan sarana pendukung bagi pelaksanaan pengamalan budaya agama (Islam) di sekolah diantaranya adalah musholla atau masjid, sarana pendukung ibadah (seperti: tempat wudhu, kamar mandi sarung, mukena, mimbar dan lain – lain), alat peraga praktik ibadah, perpustakaan yang memadai, aula atau ruang pertemuan, ruang kelas sebagai tempat belajar yang nyaman dan memadai, alat dan peralatan seni islami, ruang multimedia, laboratorium komputer, internet serta laboratorium PAI.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>40</sup>

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh

---

<sup>40</sup>Departemen Pendidikan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hlm. 291.

peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokulikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian yang dimiliki peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>41</sup>

Menurut Suharsimi AK (dalam Suryosubroto) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>42</sup>

Searah dengan pengertian tersebut, Saleh mengemukakan bahwa: Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>43</sup>

Kegiatan ini selain dilaksanakan di sekolah dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Sulistyorini yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaanya berada diluar jam

---

<sup>41</sup>Kemendikbud, *Permen Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler*, Dalam <http://syamsulhadiblog.wordpress.com/2014/09/28permendikbud-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler/amp/?amp/-js-v=a2&amp-gsa=1&usqp=mq33IAQFKAGwASA%3d#aoh=15846006799510&referrer=https%3A%2F%2F>Di akses tanggal 18 Maret 2020.

<sup>42</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

<sup>43</sup>Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT Grafinda Persada, 2005), hlm. 170.

pelajaran resmi di kelas. Artinya diluar jam – jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.<sup>44</sup>

Hamalik menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian sekolah.<sup>45</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam – jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak – anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.<sup>46</sup>

Sesungguhnya kegiatan eskul ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan eskul adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para siswa yang mencakup nilai – nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya. Bahkan disinyalir kegiatan ekskul dapat meredam kenakalan remaja.

Hal ini senada dengan pernyataan hamalik bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai tertentu, antara lain:

Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai tertentu:

- a. Memenuhi kebutuhan pokok
- b. Menyalurkan minat dan bakat
- c. Memberikan pengalaman eksploratif
- d. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran
- e. Mengikat para siswa disekolah

---

<sup>44</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 80.

<sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 132.

<sup>46</sup>Slamet Nuryanto, *Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al – Irsyad 01 Purwokerto*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 Mei 2017, hlm. 116.

- f. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- g. Mengintegrasikan kelompok – kelompok sosial
- h. Mengembangkan sifat – sifat tertentu
- i. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal
- j. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>47</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek – aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan yang sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>48</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau lembaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan dilingkungan sekolah atau madrasah.<sup>49</sup>

Dalam pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya diberbagai bidang akademik dengan cara mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandiriannya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang

---

<sup>47</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,...hlm. 184.

<sup>48</sup>Noor Yanti, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6. No. 11. Mei 2016. hlm. 965.

<sup>49</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 180.

diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa, kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari bagi siswa yang masuk pada sore hari dan sore hari bagi siswa yang masuk pada pagi hari. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa maupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar guna untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan tambahan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan dapat membantu siswa dalam pengembangan dirinya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler.

## **2. Dasar dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Salah satu wadah pembinaan siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan – kegiatan yang di adakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan – kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan

---

<sup>50</sup>Saipul Ambri Damanik, “Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah”, *dalam jurnal ilmu Keolahragaan*, Vol. 13, No. 2, 2014. hlm. 16 – 21.

terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0461/U/1964 dan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wiyatamandala.

Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut di jelaskan bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
- b. Mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran
- c. Menyalurkan bakat dan minat
- d. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>51</sup>

Kebijakan program ekstrakurikuler berlandaskan atas:

- a. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional: pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat 1b tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- b. Undang – Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2010 nomor 131).
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

---

<sup>51</sup>Sudirman Anwar, *Management Of Student development (Perspektif Al – Qur'an dan As – Sunah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 49 – 50.



- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 pasal 53 ayat (2) butir a dan pada pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler perlu di evaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>52</sup>

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia – sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan tertentu. Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. oleh karena itu, aktifitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini juga harus adanya partisipasi dari siswa guna untuk membangkitkan perasaan ikut serta dalam organisasi tidak adanya unsur keterpaksaan siswa melainkan harus adanya kesadaran dalam diri siswa sendiri.

Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah – tengah masyarakat. Hal ini dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologi siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide

---

<sup>52</sup>Kemendikbud, *Permen Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler*, Dalam <http://syamsulhadiblog.wordpress.com/2014/09/28permendikbud-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler/amp/?amp/-js-v=a2&amp-gsa=1&usqp=mq33IAQFKAGwASA%3d#aoh=15846006799510&referrer=https%3A%2F%2F>. Di akses tanggal 18 Maret 2020.

pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menuntut siswa berjuang sungguh – sungguh agar berprestasi. Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan tambahan itu merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya kedalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat:

- a. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama, serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- b. Memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan – kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari.
- c. Menyangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- d. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai ajaran Islam.
- e. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- f. Mampu menghargai dan menguasai pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>53</sup>

Mengenai tujuan kegiatan ekstakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan ketrampilan mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yaitu:
  - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>53</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remajarosdakarya, 2001), hlm. 83.

- 2) Berbudi pekerti luhur
  - 3) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan
  - 4) Sehat jasmani dan rohani
  - 5) Berkepribadian yang mandiri
  - 6) Memiliki rasa tanggung jawab
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menerapkan tiga tujuan yang harus di capai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspect kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat, minat siswa dalam uapaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selanjutnya, cakupan dari pada atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program kokulikuler.<sup>54</sup>

Dari penjelasan diatas pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai – nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. Selain itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya, memiliki pribadi yang Islami dan mencapai keberhasilan belajar siswa menjadi siswa yang memiliki kemampuan dan pengamalan yang dapat diperhitungkan dimasa depan.

---

<sup>54</sup>Eka Prihatin,*Managemen Peserta Didik*,...hlm 160.

### 3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Karena itu kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan. Jadi, kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam rangka itu, perlu disediakan guru penanggung jawab, biaya, dan pelengkapan yang dibutuhkan.

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan,
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>55</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan atau fungsi tertentu antara lain:

- a. Kontribusi bagi siswa

Kegiatan ekstrakurikuler memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman – pengalaman dan pandangan – pandangan, kesetiakawanan, kerjasama dan kegiatan – kegiatan mandiri. Meningkatkan kekatan mental dan jasmani, memperluas hubungan dan pergaulan, serta memberi kesempatan kepada

---

<sup>55</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,...hlm. 180.

mereka untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara lebih baik.

b. Kontribusi terhadap masyarakat

Yaitu untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik dan mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah.

Menurut Dr. Rahmat Mulyana, kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai fungsi antara lain:

1) Kebutuhan kelompok

Siswa sekolah menengah yang sedang berada pada taraf perkembangan remaja umumnya merasakan kebutuhan sosial, misalnya pergaulan dalam kelompok. Dalam hal ini, selain kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan tersebut, karena siswa dapat di terima dalam pergaulan kelompok tertentu. Karena itu program kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan tersebut, di bawah bimbingan profesional guru.

2) Bimbingan karir

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik – baiknya pada masa yang akan datang.

Perluasaan pengalaman besar manfaatnya bagi para siswa terutama berkaitan dengan rencana untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk menentukan jenis pekerjaan di masa mendatang. Program ekstrakurikuler menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk memperoleh pengalaman tentang macam – macam bentuk kehidupan yang mungkin tidak diperolehnya melalui program intrakurikuler dalam sekolah, misalnya ikut serta kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti membuat karya tulis, pertemuan klub mata pelajaran, kegiatan kelompok dalam hobi

tertentu atau ikut dalam klub kajian tertentu. semua dapat memperluas pengalaman para siswa, selain bermanfaat untuk mengisi waktu senggang secara sehat.

### 3) Motivasi belajar

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan kajian Agama Islam di sekolah akan terangsang minat dan memotivasinya untuk memperelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterlibatkan dalam penulisan buletin sekolah, mereka dapat terangsang minatnya serta memotivasinya untuk mempelajari bahasa, misalnya Bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaanya dan membuat tulisan yang lebih bermutu. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan di sekolah dengan baik.

### 4) Keterkaitan dan betah bersekolah

Rasa betah bersekolah besar maknanya bagi siswa agar mereka terus – menerus belajar di sekolah dengan baik, dan tidak terjadi sebaliknya, yaitu putus sekolah sebelum melanjutkan studinya. Kebetahan bersekolah ini terjadi jika mereka memperoleh kepuasan atas kegiatan – kegiatan yang telah mereka lakukan. Kepuasan ini diperoleh tidak hanya melalui program intrakurikuler melainkan juga dengan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, siswa yang sukses dalam bidang Musabaqoh Tilawatil Qur'an atau bidang ekstrakurikuler lainnya akan mendorongnya lebih rajin datang kesekolah. Siswa yang sukses dalam bidang kesenian akan menyebabkan mereka betah bersekolah, karena akan mendorongnya berlatih lebih baik. Ini berarti, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berhasil menyumbangkan bakat dan ketrampilan serta memberikan kepuasan keada siswa akan lebih meningkat kehadiran dan keadaanya di sekolah.

#### 5) Loyalitas terhadap sekolah

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitasnya terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen, berkewajiban menunjang sekolahnya dan memahami nilai – nilai kehidupan diantaranya etika pergaulan, norma – norma masyarakat, norma agama, norma kehidupan termasuk juga aturan atau tata tertib sekolah,.

Dalam loyalitas juga misalnya nama baik sekolahnya di tengah – tengah masyarakat atau di kalangan sekolah – sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jiwa siswa sudah terikat sebagai anggota klub khusus, misalnya anggota seni shalawat, anggota pramuka, anggota OSIS dan lain sebagainya.

#### 6) Integrasi kelompok – kelompok sosial

Perbedaan tingkat sosial ekonomi orang tua siswa dapat menimbulkan ketidakrukunan antar mereka. Hal demikian, perlu di tanggulangi antara lain, melalui program ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik. Semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat bakat dan motivasi masing – masing individu. Anak – anak yang berasal dari berbagai tingkat sosial ekonomi dan latar sosial budaya yang berbeda – beda itu berintegrasi menjadi satu kelompok yang utuh. Dampak integrasi ini adalah tumbuhnya sifat saling menghargai, saling memahami dan terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

#### 7) Perkembangan sifat – sifat

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat – sifat kepribadian siswa. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin, di samping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial dan ketrampilan dalam proses kelompok.

#### 8) Bimbingan Layanan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler umumnya hubungan antara guru dan siswa berlangsung secara formal dan non formal, terikat pada disiplin yang kaku, atau terikat pada buku pelajaran tertentu, atau pada ukuran minimal kepandaian siswa akan tetapi hubungan itu berlangsung secara informal, santai, berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Dalam kesempatan itu pula guru memiliki peluang yang sangat baik untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan baik secara kelompok maupun individual, untuk membantu mereka mengatasi masalah – masalah pribadi dan hal – hal yang berkaitan dengan pendidikan bagi mereka untuk masa mendatang.

#### 9) Mengembangkan citra sekolah terhadap masyarakat

Selain kegiatan intrakurikuler yang mutunya selalu ditingkatkan, sekolah memanfaatkan peluang belajar di luar ruang kelas sebagai wahana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga.<sup>56</sup>

### 4. Jenis – Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah terdapat macam jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Bahkan jenis ekstrakurikuler tersebut bertujuan agar siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang mereka sesuai dan disesuaikan dengan bakat dan minat masing – masing siswa. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang wajib dan juga ada yang pilihan. Menurut Amir Daein (dalam Suryosubroto) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Bersifat rutin: kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan bola voli, latihan sepak bola, dan lain sebagainya.

---

<sup>56</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 124- 135.



- b. Bersifat periodik: kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu – waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya.<sup>57</sup>

Selanjutnya menurut pemendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib , merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh satuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dimaksudkan adalah berbentuk kegiatan kepramukaan.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan berbentuk latihan olah - bakat dan latihan olah - minat.<sup>58</sup>

Adapula yang mengemukakan jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Krida , meliputi Kepramukaan, Latihan Dsar Kepemimpinan Siswa (LKIS), Palang Merah Remaja (PMR) P asukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRA).
- b. Karya Ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik.
- c. Latihan/lomba keterbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat dan olah raga, seni dan budaya cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya dan pameran/bazar dengan subtansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan dan seni budaya.<sup>59</sup>

<sup>57</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,...,hlm. 288.

<sup>58</sup>Kemendikbud, *Permen Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler*, Dalam <http://syamsulhadiblog.wordpress.com/2014/09/28permendikbud-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler/amp/?amp/-js-v=a2&amp-gsa=1&usqp=mq33IAQFKAGwASA%3d#aoh=15846006799510&referrer=https%3A%2F%2F> .Di akses tanggal 18 Maret 2020.

<sup>59</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,...,hlm.181.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali, akan tetapi penulis akan membahas 4 jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

a. Ekstrakurikuler hadrah

Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya. Hadrah sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. Dapat mendidik dirinya sendiri untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi pelantunya kegiatan ini bisa menambah ketrampilan dalam mengolah suara.<sup>60</sup> Jadi, kegiatan ekstrakurikuler hadrah adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan pelatihan menabuh alat hadrah dan olah vokal.

b. Ekstrakurikuler MTQ

MTQ adalah suatu jenis lomba membaca Al –Qur’an dengan *mujawwad* dan *murattal*, yaitu bacaan Al – Qur’an yang mengandung seni baca dengan tajwid dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan.<sup>61</sup> Jadi, ekstrakurikuler MTQ adalah kegiatan membaca Al – Qur’an dengan *mujawwad* dan *murattal*, yang dilakukan di luar jam belajar yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat.

c. Ekstrakurikuler kaligrafi

Kaligrafi (Al –Khat) adalah katogori menulis tidak hanya menekankan rupa/postur dalam membentuk kalimat tetapi menyentuh aspek estetika.<sup>62</sup> Jadi, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan pelatihan dan pembinaan untuk menumbuhkan potensi ketrampilan menulis Al- Qur’an siswa.

---

<sup>60</sup>Wahyu dkk, “penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maulattan al – habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 Mei 2015.

<sup>61</sup>Saeful Mujab, *Ilmu Naghham Kaidah Seni Baca Al – Qur’an*, (kudus, 2011), hlm. 26.

<sup>62</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 153

d. Ekstrakurikuler BTA

BTA (Baca Tulis Al- Qur'an) adalah melafalkan dan menulis ayat – ayat Al Qur'an dengan mengetahui aturan – aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.<sup>63</sup> Jadi ekstrakurikuler BTA adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan pelatihan dan pembinaan melafalkan dan menuliskan ayat – ayat Al – Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.



---

<sup>63</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al – Qur'an" *dalam Jurnal Intelegensia*", Volume 1 No. 1 April 2016.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibukukan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>64</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa. Kirk dan Miler menyebutkan, pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>65</sup> Penggunaan pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat instrumen utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif dan lebih mementingkan proses dari pada hasil.<sup>66</sup>

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Karena penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan (mengkaji buku), melainkan berada di suatu tempat yakni sekolah.<sup>67</sup>

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditujukan untuk menggambarkan, menyajikan data keadaan sebenarnya

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

<sup>65</sup>Mahi, M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 38.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),...*, hlm. 15

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11.

yang terjadi dilokasi penelitian mengenai “Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

Pada penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.<sup>68</sup>

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan data statistik atau angka – angka dalam bentuk susunan kalimat.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Setting dalam penelitian ini dilaksanakan di:

- a. Nama Sekolah : MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- b. Alamat : Jalan komplek pondok pesantren, Dusun II, Beji, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Kode Pos : 53152
- d. Telepon : -
- e. Waktu Penelitian : 2019

Alasan penulis melakukan penelitian di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah

---

<sup>68</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 14.

- a. MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan sekolah islami yang menerapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya seperti hadroh, BTA, Kaligrafi dan MTQ yang dapat mengembangkan program keagamaan disekolah
- b. Adanya izin dari kepala sekolah dan juga pihak sekolah yang ramah menjadikan saya semangat untuk melakukan penelitian di MTs Ak – Ikhsan BejiKedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan mulai dari tanggal 11 November – 11 Januari 2020 di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## C. Objek dan SubJek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah apa yang menjadi titik utama dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal – hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>69</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin dia

---

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rinika Cipta, 2013), hlm. 122.

sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>70</sup>

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi tempat sumber data penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah:

- a. Bapak M. Wahid Hasan, S.Pd. I, selaku Kepala MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- b. Ibu Isti Rahmayani, S.Pd., selaku Waka Kesiswaan MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- c. Bapak At – tabik, S.Pd., dan Ibu Nur Asih S.Sos., sebagai pembina ekstrakurikuler hadroh MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- d. Bapak Faqih, sebagai pembina ekstrakurikuler kaligrafi MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- e. Bapak Turyanto, sebagai pembina ekstrakurikuler MTQ MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- f. Ibu Haniatul Fikri, sebagai pembina ekstrakurikuler BTA MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- g. Beberapa siswa kelas VII MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang dilakukannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik – teknik sebagai berikut:

##### **1. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,..., hlm. 218 - 219

langsung dengan sumber data.<sup>71</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti.<sup>72</sup>

Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang kurang diintrupsi dan arbiter. Wawancara ini digunakan untuk wawancara yang kurang baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini menekankan pengecualian perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal. Responden yang dipilih biasanya responden yang memiliki karakter yang khas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik yang khas. Pertanyaan dan jawaban mengalir seperti percakapan sehari – hari.<sup>73</sup>

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara otomatis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>74</sup>

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan data dari kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, siswa dan waka kesiswaan MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang dapat

---

<sup>71</sup>Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*,.....hlm. 165.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,..... hlm. 231.

<sup>73</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm.191.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,..... hlm. 231 – 234.



memberi penulis data yang maksimal sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan penulis. Sebelum melakukan wawancara, penulis menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman dilapangan. Selanjutnya pelaksanaan wawancara tidak dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang – ulang dengan intensitas yang tinggi.

## 2. Teknik Observasi

Teknik Observasi Adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti.<sup>75</sup> Pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian, berupa informasi yang terkait. Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung terhadap proses dan bagaimana pembiasaan Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Macam – macam teknik observasi ada dua macam, yaitu teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Sedangkan teknik observasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa, keadaan atau situasi itu terjadi.<sup>76</sup>

Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik observasi langsung dimana penulis mengamati secara langsung secara *face to face* dengan subjek penelitian yaitu siswa, wakakesiswaan, kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler. Teknik observasi itu dipilih karena dinilai memungkinkan dapat mengarahkan penulis dengan subyek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara penulis meminta ijin kepada kepala sekolah, setelah

---

<sup>75</sup>Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

<sup>76</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian...* hlm. 149.

mendapatkan izin selanjutnya penulis membuat kesepakatan dengan subjek penelitian untuk menentukan waktu, tempat dan alat yang akan digunakan dalam observasi. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum dan bagaimana pelaksanaan pengembangan program keagamaan mealui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>77</sup> Dengan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen dan arsip yang ada di lapangan sesuai dengan masalah pada penelitian ini yakni mengenai bagaimana Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. .

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Jika data adalah kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.<sup>78</sup>

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

---

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 155.

<sup>78</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2012), hlm.100 – 101.

unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>79</sup> Pada tahap ini membutuhkan ketekunan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan langkah – langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan kepada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>80</sup> Pada tahap reduksi data ini peneliti memilah dan memilih data yang telah diperoleh dengan memfokuskan pada hal – hal yang berkaitan dengan pengembangan program keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Al – Ikhsan BejiKedungbanteng Kabupaten Banyumas.

#### 2. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,...,hlm. 335.

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,...,hlm. 338.

naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>81</sup>

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data – datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>82</sup> Pada tahap verification dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

Kesimpulan penelitian adalah pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di bab sebelumnya. Tujuan penulisan kesimpulan adalah untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>83</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas.

---

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,.....hlm. 341.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,.....hlm. 345.

<sup>83</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prateknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 100

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Gambaran umum MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

###### a. Sejarah Berdirinya

Berdirinya MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, diawali dengan berdirinya Pondok Pesantren Al – Ikhsan Beji pada tahun 1986. Dari waktu ke waktu keberadaan Pondok Pesantren Al – Ikhsan Beji semakin dikenal oleh masyarakat luas hingga ke luar daerah Kabupaten Banyumas, bahkan luar Jawa. Tidak sedikit santri dari luar daerah yang belajar dan tinggal di Pondok Pesantren Al – Ikhsan, salah satu alasannya adalah adanya program pengembangan dwi - bahasa (Bilingual Class), yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Keberadaan Pondok Pesantren Al – Ikhsan Beji sebagai lembaga pendidikan nonformal mengilhami para pendirinya untuk merintis lembaga formal, karena semakin banyak santri yang masuk pesantren ini adalah anak – anak usia sekolah. Maka pada tanggal 21 Mei 1994 dibukalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al – Ikhsan, yang waktu itu kegiatan pembelajaran berlangsung di Aula Pondok Pesantren Al – Ikhsan Beji yang letaknya di utara masjid pesantren setempat.<sup>84</sup>

Setelah beberapa tahun muncul gagasan baru untuk mendirikan sekolah menengah tingkat atas, dengan pertimbangan agar para santri yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Al – Ikhsan dapat melanjutkan sekolah tanpa harus keluar dari lingkungan Pondok Pesantren Al – Ikhsan Beji.

Suatu hal yang sangat membanggakan, bahwa sebagai sebuah lembaga pendidikan yang baru saja berdiri Madrasah Tsanawiyah AL –

---

<sup>84</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum'at, 15 November 2019

Ikhsan telah dapat menyerap siswa sebanyak 34 siswa pada pendaftaran pertama, dengan perincian 25 siswa putra dan 9 siswa putri. Jumlah tersebut merupakan hal yang sangat membanggakan dan termasuk besar bagi sebuah lembaga pendidikan yang baru berdiri saat itu. Karena niat yang tulus dan ikhlas dari para pendirinya, sehingga meskipun masih tergolong baru Madrasah Tsanawiyah Al – Ikhsan mempunyai daya tawar yang cukup baik.

Pada periode awal kepala Madrasah di jabat oleh Bapak Syarif Hidayatullah, BA dan dibantu oleh beberapa wakil kepala madrasah. Wakil kepala urusan kurikulum dijabat oleh kurikulum Bapak Drs. Masturi, wakil kepala urusan kesiswaan dijabat oleh Bapak Akhmad Saefudin S. S, dan sejumlah guru pengampu mata pelajaran.

Setelah Madrasah Tsanawiyah Al – Ikhsan Beji berjalan, beberapa tahun kemudian terjadi pergantian jabatan kepala madrasah. Kepala madrasah yang kedua dijabat oleh Bapak Drs. Achmad Juhana. Hingga saat ini, Madrasah Tsanawiyah Al – Ikhsan telah mengalami beberapa periode kepemimpinan, yakni sebagai berikut:<sup>85</sup>

- 1) Bapak Syarif Hidayatullah, B. A
- 2) Bapak Drs. Achmad Juhana
- 3) Bapak Rochman Effendi, S. Ag.
- 4) Bapak H. A. Mukhroji, S. Ag.
- 5) Bapak M. Wahid Hasan , S. Pd. I.

b. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al – Ikhsan berdiri diatas tanah seluas 1. 036 m<sup>2</sup> terletak diwilayah di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. MTs Al – Ikhsan cukup strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum, sekitar 500 meter utara Kampus Wijayakusuma (Unwiku) Purwokerto.

---

<sup>85</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum'at, 15 November 2019

Adapun batas – batas MTs Al – Ikhsan secara geografis adalah sebagai berikut:

- 1) Utara : perumahan penduduk dan Madrasah Aliyah Al – Ikhsan
- 2) Selatan: perumahan penduduk dan jalan desa
- 3) Barat : perumahan penduduk dan jalan desa
- 4) Timur : Pondok Pesantren Al – Ikhsan.

Secara geografis, MTs Al – Ikhsan terletak di wilayah RT 04 RW 02 Beji, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Madrasah

MTs Al – Ikhsan merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang berkembang dilingkungan pesantren dan masyarakat yang majemuk. Hampir separuh dari peserta didik berasal dari luar Kabupaten bahkan luar Jawa. Untuk itu, dalam merumuskan visinya perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan Madrasah, Alumni dan Masyarakat.<sup>86</sup>

MTs Al – Ikhsan juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk mewujudkan harapan dan respon tersebut Madrasah merumuskan Visinya agar terwujud generasi muslim yang berilmu amali, unggul dalam prestasi dan terampil dilandasi iman dan akhlakul karimah.<sup>87</sup>

2) Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut, misi yang diemban oleh MTs Al – Ikhsan adalah:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- b) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Syari'at Islam Ala Ahli Sunah Wal – Jama'ah

<sup>86</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum'at, 15 November 2019

<sup>87</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum'at, 15 November 2019

- c) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah
- d) Menyelenggarakan pembelajaran, bimbingan dan pendampingan secara efektif dan demokratis agar potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- e) Menyelenggarakan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan dan pelatihan life skill secara efektif untuk menggali dan menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik agar dapat berkembang secara optimal
- f) Menumbuhkan minat gemar membaca dan sikap halus terhadap ilmu pengetahuan
- g) Melaksanakan tat tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen
- h) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga dan komponen sekolah (stake holder)
- i) Melaksanakan pembinaan peserta didik secara berkala dan penelitian terhadapnya secara periodik
- j) Melakukan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, orang tua/wali murid, masyarakat dan atau organisasi atau pejabat/instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

### 3) Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan pada MTs Al – Ikhsan tidak lepas dari tujuan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3). Dan mengacu pada Standar Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk



meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab V Pasal 26).<sup>88</sup>

Berpedoman dari tujuan tersebut di atas, penyelenggaraan pendidikan pada lembaga MTs Al – Ikhsan bertujuan:

- a) Sekurang – kurangnya 90 % siswa terbiasa shalat berjamaah
- b) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, dan Al – Qur’an juz 30 dan Qur’an surat panjang pilihan
- c) Tertanamnya nilai – nilai aqidah dan syari’at Islam Ahli Sunah Wal – Jama’ah
- d) Sekurang – kurangnya 95% peserta didik mampu membaca dan menulis ayat Al – Qur’an/arab
- e) Tertanamnya jiwa toleransi saling menghormati, akhlakul karimah antar sesama
- f) Memiliki jiwa cinta tanah air yang di internalisasikan lewat kegiatan kepramukaan dan kegiatan pembelajaran lain yang selaras.
- g) Tertanamnya jiwa kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah (stake holder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktifitas serta sebagai aset sekolah
- h) Tertanamnya kesadaran 7 K dan kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
- i) Peserta didik naik kelas 100 % secara normatif
- j) Mempertahankan prosentase tingkat kelulusan hingga mencapai 100 %
- k) Memperoleh nilai rata – rata Ujian Madrsasah (UM) dan UAMBN minimal 7,50

---

<sup>88</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum’at, 15 November 2019

- l) Memperoleh selisih NUN (gain score achievement) 0,5 (dari 6,00 menjadi 6,50 atau lebih)<sup>89</sup>
- m) Memperoleh peringkat 10 besar rata – rata nilai UN, UM, UAMBN tingkat MTs Kabupaten Banyumas
- n) Terlaksananya optimalisasi proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), bervariasi , inovatif dan bermakna diantaranya melalui pendekatan CTL , PAKEM serta layanan bimbingan dan konseling Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- o) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa jawa dengan indikator 85 % siswa mampu berbahasa jawa secara kontekstual
- p) Terbekalnya 100 % peserta didik mampu mengakses informasi yang positif dari internet
- q) Meraih kejuaraan tingkat Kecamatan, Karisidenan, Kabupaten hingga Provinsi dalam bidang:Kompetensi Sains Madrasah (KSM) atau olimpiade Sains (OS), Cerdas Cermat Ilmu Agama Islam (CCIAI), Lomba Tingkat kepramukaan (LT) atau PERTABA, Pidato Bahasa Indonesi, Jawa, Arab dan Inggris, Seni Islam seperti MTQ, Tahfidz dan Tartilul Qur'an, Khitobah, Rebana dan Hadroh.Olah raga terutama Sepak Bola, Tenis Meja, dan Bulu Tangkis.<sup>90</sup>

d. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah : M. Wahid Hasan, S. Pd. I.

Waka Kurikulum : Khanan Nudin, S. Ag.

Waka Kesiswaan : Isti Rahmayani, S. Pd.

Waka Sarpras : Achmad Hartono Fathurrohman

Kalab IPA : Wini Ernawati

Kalab Komputer : Agung Purwiyanto. S. Pd. I.

---

<sup>89</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum'at, 15 November 2019

<sup>90</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum'at, 15 November 2019

Bendahara : Anis Shofiati  
 Operator : Devi Susanti  
 Ka. TU : Ma'mun, S. Kom. I.<sup>91</sup>

e. Pendidik, Karyawan dan Siswa

1) Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen sentral dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran. Peranan pendidik dalam pendidikan sangat penting karena pendidik adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Al – Iksan Beji Kecamatan berjumlah 28 orang, 22 sebagai tenaga pengajar sedangkan 6 sebagai karyawan. Kepala MTs Al – Iksan Beji Purwokerto yaitu M. Wahid Hasan, S.Pd., sedangkan tenaga pengajar yakni, Khanan Nudin, S.Ag., A. H. Fathurrohman, Nurchamberami, S.Pd., Agung Purwiyanto, S.Pd.I., Taufik Hidayat, S.S., Hamid Mustofa, S.Th.I., Fatoni, M. Amin Maskur, S.Pd.I., Dra. Taryati, Fauziyah, S.Pd.I., Wini Ernawati, S.Pd., Umi Hasanah, S.H.I., Isti Rahmayani, S.Pd., Ngishmatulloh, S.Pd.I., Aniqotul M. Zakiyah, S.S., M.Pd., Fatihah Arum Sari, S.Pd., Suwarti, S.Pd., Indah Rizqi Kurnia Ningsih, S.Pd., Arini Istiani Hidayah, S.Pd., Miftahul Ulum dan Siti Kharisatun, S.Sos.

Sedangkan karyawan yang ada di MTs Al – Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas berjumlah 6 orang yaitu Anis Shofiyati, Devi Susanti, S.Pd., Ma'mun, S.Kom.I., dan Wiedhastomo Taufiq sebagai staf tata usaha dan Ahmad Muslih dan Kasam sebagai karyawan sekolah. Dari data diatas, terlihat bahwa tenaga pendidik di MTs Al – Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng

---

<sup>91</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum'at, 15 November 2019

Kabupaten Banyumas merupakan lulusan dari akademis yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

2) Keadaan Peserta didik

Peserta didik di MTs Al – Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut. Untuk kelas VII terdapat siswa perempuan sebanyak 78 dan siswa laki – laki sebanyak 92, kelas VIII terdapat siswa perempuan sebanyak 86 dan siswa laki – laki sebanyak 81, kelas IX terdapat siswa perempuan sebanyak 49 dan siswa laki – laki sebanyak 47.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di MTs Al-Ikhsan Beji adalah sebagai berikut; ruang kelas 14 buah, ruang laboratorium 2 buah, ruang komputer 2 buah, musholla 1 buah, ruang perpustakaan 1, kamar mandi/WC 4 buah, ruang guru 1 buah, ruang tamu 1 buah, ruang kepala sekolah 1 buah dan ruang UKS 2 buah.<sup>92</sup>

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam rangka menciptakan anak didik yang berkualitas dalam kehidupan sehari – hari yang akan terjun kedalam masyarakat, maka MTs Al- Ikhsan Beji mengadakan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat siswa dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut; ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang wajib dipilih oleh siswa. Ektrakurikuler wajib yaitu pramuka dan BTA yang diikuti oleh kelas VII, sedangkan ekstrakurikuler pilihan seperti ekstrakurikuler Seni Hadroh, Seni Kaligrafi, Seni Baca Al – Qur’an (MTQ), Tanmiah Al Lughoh Al ‘Arobiyah As – Syafahiyah (TALAS), Badminton, Tenis Meja, English Club (EC) dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang wajib dipilih oleh siswa khususnya untuk kelas VII dan VIII.<sup>93</sup>

<sup>92</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum’at, 15 November 2019

<sup>93</sup>Dokumentasi MTs Al – Ikhsan Beji dikutip pada hari jum’at, 15 November 2019

## 2. Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Dari data yang diperoleh penulis melalui hasil penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk melihat program pengembangan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, metode wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi langsung dari Kepala Mts Al – Ikhsan Beji, Waka Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler Hadroh, BTA, Kaligrafi, MTQ dan siswa – siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan untuk metode dokumentasi digunakan untuk melihat data–data yang berhubungan dengan program – program pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang bagaimana program pengembangan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Program keagamaan yang dikembangkan tidak lepas dari peran seluruh warga madrasah , tanpa adanya kerjasama program keagamaan yang dikembangkan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, madrasah pun menerapkan kegiatan – kegiatan yang mengandung nilai keagamaan. Melalui kegiatan yang diterapkan di madrasah diharapkan peserta didik mempunyai sikap keagamaan lebih dari madrasah lain. Sesuai dengan pernyataan bapak Wachid selaku kepala sekolah MtS Al – Ikhsan Beji:

“MTs merupakan madrasah yang sudah identik dengan agama, dari itu sekolah mengharapkan peserta didik mempunyai perilaku keagamaan yang lebih baik dari madrasah lain. Madrasah menerapkan beberapa kegiatan yang mendukung program keagamaan seperti pembacaan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, shalat duhur berjamaah serta beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung program keagamaan di sini.”<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan bapak Wachid (Kepala Madrasah), tanggal 15 November 2019 pukul 08.40 WIB di ruang kepala sekolah MTs AL – Ikhsan Beji.

Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Turyanto selaku pembina ekstrakurikuler MTQ:

“madrasah ini merupakan lembaga madrasah yang cukup bagus apalagi didukung oleh sebagian peserta didik disini adalah santri, karena madrasah ini merupakan yayasan dari pondok pesantren Al – Ikhsan Beji, jadi sikap religius anak cukup lumayan bagus dan didukung oleh mapel – mapel agama.”<sup>95</sup>

Berbagai macam kegiatan yang diterapkan di MTs Al – Ikhsan Beji dimaksudkan untuk mendukung jalanya program keagamaan yang dikembangkan di madrasah. Madrasah ingin mengawali dari perilaku – perilaku keagamaan para peserta didik, diharapkan perilaku keagamaan yang ada di madrasah tidak hanya berlaku di madrasah saja akan tetapi berlaku di lingkungan rumah dan di masyarakat. Sesuai dengan pernyataan bapak Wachid selaku kepala sekolah:

“Perilaku keagamaan akan lebih melekat pada diri anak dalam mempengaruhi perilakunya baik di luar atau di dalam madrasah dan diharapkan dari perilaku tersebut membangun pribadi yang agamis, bermoral, berintelektual, dan berspiritual yang tinggi dan dalam.”<sup>96</sup>

Program keagamaan di MTs Al – Ikhsan Beji berjalan dengan baik karena ada beberapa aktivitas di madrasah yang sangat islami. Program keagamaan di madrasah ini tercermin dari beberapa kegiatan yang melibatkan seluruh warga madrasah diantaranya adalah perayaan Hari Raya Qurban yang diisi dengan kegiatan penyembelihan hewan qurban di madrasah, sesuai dengan pernyataan ibu Isti, selaku wakakesiswaan:

“Program keagamaan diterapkan di madrasah bertujuan untuk membentuk sikap atau perilaku peserta didik menjadi lebih baik, madrasah membuat beberapa kegiatan diantaranya adalah perayaan hari besar Islam dan salah satunya adalah penyembelihan hewan di madrasah atau hari taya idul adha. Dalam kegiatan ini semua warga madrasah dilibatkan, daging hasil penyembelihan dibagikan kepada warga sekitar madrasah yang telah dikoordinir oleh guru. Dari

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan bapak Turyanto (pembina ekstrakurikuler MTQ), tanggal 16 November 2019 pukul 12.30 WIB di ruang guru MTs Al – Ikhsan Beji.

<sup>96</sup>Wawancara dengan bapak Wachid (Kepala Madrasah), tanggal 15 November 2019 pukul 08.45 WIB di ruang kepala sekolah MTs AL – Ikhsan Beji.

kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap saling berbagi terhadap sesama terutama bagi orang yang kurang mampu.”<sup>97</sup>

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa program keagamaan menjadi satu hal yang terus dikembangkan sesuai dengan keadaan madrasah, kegiatan yang ada merupakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah yang menjabat.

MTs Al – Ikhsan Beji mengembangkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, dimaksudkan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat siswa dan memperluas pengetahuan peserta didik. Untuk penanaman nilai – nilai agama tidak hanya dilakukan pada kegiatan atau pembiasaan sehari - hari yang diterapkan di madrasah saja seperti shalat duhur berjamaah dan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai akan tetapi juga ada dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler BTA, MTQ, kaligrafi dan hadroh yang dapat mendukung adanya program keagamaan di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.<sup>98</sup>

Untuk mempermudah mengenal bakat siswa pihak madrasah menyediakan angket yang dibagikan kepada siswa, yang dibuat oleh Waka Kesiswaan, kemudian diberikan kepada siswa oleh wali kelas masing – masing untuk kelas VII dan VIII. Dengan harapan siswa memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan madrasah dan memilih sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Selain itu guru berpesan atau mengingatkan siswa dalam memilih atau mengisi angket, agar sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Hal itu bertujuan untuk memantapkan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat, untuk mempermudah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Setelah siswa memilih dan mengisi angket, angket dikumpulkan kepada wali kelas masing – masing, kemudian dikelompokkan sesuai sesuai

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan bapak Wachid (Kepala Madrasah), tanggal 15 November 2019 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah MTs AL – Ikhsan Beji.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ibu Isti (Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 08.05 WIB di ruang kepala sekolah MTs AL – Ikhsan Beji.

dengan pemilihan angket siswa oleh Waka Kesiswaan. Siswa yang sudah dikelompokkan sesuai dengan pilihan diberi keringanan dari pihak madrasah jika tidak atau kurang cocok, siswa boleh pindah ke pilihan yang lain, tetapi hanya dalam waktu sebulan dan hanya boleh pindah satu kali.<sup>99</sup>

Adapun pilihan yang tercantum atau yang disuguhkan madrasah melalui angket dua jenis ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yaitu:<sup>100</sup>

a. Ekstrakurikuler Wajib

Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs Al – Ikhsan Beji kelas VII dan VIII, kelas IX tidak diwajibkan kegiatan ini dikarenakan sudah fokus pembelajaran untuk mempersiapkan ujian. Yang termasuk dalam ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka dan BTA. Ekstrakurikuler BTA merupakan ekstrakurikuler yang baru pada tahun 2019 bagi yang belum lulus ujian BTA pada awal masuk madrasah di MTs AL- Ikhsan Beji. Adapun jadwal untuk kegiatan ekstrakurikuler BTA yaitu pada hari jum'at pukul 13.00 dan ekstrakurikuler pramuka pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai.

b. Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang wajib dipilih oleh seluruh peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat secara sukarela sesuai dengan keinginan atau minat yang dimilikinya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu pada hari sabtu pukul 12.30 s.d 13.30 WIB. Ekstrakurikuler ini meliputi:

- 1) Ekstrakurikuler Seni Hadroh
- 2) Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi
- 3) Ekstrakurikuler Seni Baca Al – Qur'an (MTQ)

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ibu Isti (Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 07.35 WIB di ruang kepala sekolah MTs AL – Ikhsan Beji.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Isti (Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 07.40 WIB di ruang kepala sekolah MTs AL – Ikhsan Beji.



- 4) Ekstrakurikuler Tanmiyah Al Lughoh Al ‘Arobiyah As – Syafahiyah (TALAS)
- 5) Ekstrakurikuler Badminton
- 6) Ekstrakurikuler Tenis Meja
- 7) Ekstrakurikuler English Club (EC)
- 8) Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isti selaku Waka Kesiswaan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al – Ikhsan Beji ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan program keagamaan madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya yaitu seni hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA.<sup>101</sup>

a. Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Ekstrakurikuler hadroh yang ada di MTs Al – Ikhsan Beji telah ada sejak 9 tahun yang lalu. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadroh adalah untuk mewadahi murid – murid yang berbakat di bidang seni islami dan juga untuk mempersiapkan perlombaan. Bahwa tujuan diadakan ekstrakurikuler hadroh yaitu untuk persiapan lomba dan membina murid yang berbakat. Ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 12.30 – 13.30 WIB apabila tidak ada suatu halangan. Diampu oleh pembina ekstrakurikuler dari luar bukan dari guru MTs Al – Ikhsan Beji itu sendiri yaitu Attabik Faozi, S. Pd. dan Nur Asih, S. Kom. I. Dua pelatih tersebut dibagi tugasnya yaitu untuk melatih alat hadroh dan vokal. Bapak At – tabik bertugas untuk berlatih memainkan alat hadroh sedangkan ibu Nur Asih khusus melatih segi vokalnya.<sup>102</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh Lisna siswi kelas 7 b:

“Kegiatan ekstrakurikuler hadroh di madrasah ini ,peminatnya cukup banyak. Saya mondok di pondok pesantren Al – Ikhsan

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Ibu Isti (Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 07.45 WIB di ruang kepala sekolah MTs AL – Ikhsan Beji .

<sup>102</sup>Wawancara dengan Ibu Isti (Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 08.10 WIB di ruang kepala sekolah MTs AL – Ikhsan Beji .

Beji karena alamat saya berasal dari Tambak, Banyumas. Saya mengikuti ekstrakurikuler belum lama baru beberapa bulan dan berdasarkan atas kemauman sendiri dan ingin mengikuti lomba hadroh. Saya mengikuti ekstrakurikuler rebana sebagai vokal karena saya sudah pernah mengikuti berbagai perlombaan hadroh sebagai vokal. Selama saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh saya merasakan asyik, senang, banyak teman, dan untuk mengembangkan bakat juga.”<sup>103</sup>

Materi yang diajarkan dalam kegiatan seni hadroh adalah sholawat. Pembacaan sholawat ini merupakan sebagai bentuk wujud rasa cinta mereka kepada nabi Muhammad SAW. Adapun dasarnya yaitu Q.S. Al – Ahzab ayat 56<sup>104</sup>

Yang artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat – malaikat – Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang – orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Dalam proses latihan dalam seni hadroh, pada mulanya pelatih melakukan penyeleksian atau pemilihan. Bagi siswa yang lebih condong atau memiliki bakat musik untuk memainkan alat hadroh maka lebih difokuskan untuk mengikuti memainkan alat hadroh. Sedangkan untuk siswa yang memiliki suara lumayan bagus maka difokuskan untuk mengikuti vokalis. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini berbeda dengan pelajaran pokok (inkuler), yang bisa atau tidak bisa tetap berjalan dan intinya nanti ketika ujian.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni hadroh yaitu pelatih menyampaikan teori terlebih dahulu kemudian praktik. Teori yang diberikan yaitu pelatih menulis rumus – rumus alat – alat hadroh di papan tulis, kemudian peltaih mempraktikan rumus – rumus tersebut. Setelah pelatih mempraktikanya, maka siswa juga mempraktikan satu – satu sesuai dengan rumus masing – masing. Stelah

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Lisna siswi MTs Al –Ikhsan Beji tanggal 16 November 2019 pukul 14.00 WIB di ruang kelas.

<sup>104</sup>Wawancara dengan ibu Nur Asih (pelatih ekstrakurikuler seni hadroh (segi vokal) , tanggal 16 November 2019 pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

siswa hafal dengan rumus masing – masing dan dapat mengaplikasikannya dalam memainkan hadroh, maka dikombinasikan semua siswa yang memainkan hadroh antara pemain hadroh rumus satu dengan yang lainnya.<sup>105</sup> Dengan tujuan agar dapat mengetahui kesalahan dan kekompakannya antara rumus satu dengan yang lainnya.

Sedangkan metode yang digunakan dalam segi vokal yaitu lebih banyak simulasi atau praktek, yang awal mulanya pelatih menulis lirik lagunya di papan tulis atau memberi foto copyan lirik lagu, setelah itu pelatih memberi contoh kepada siswa- siswa, kemudian siswa bisa menirukan dan mempraktikan. Setelah siswa bisa mempraktikan maka vokal digabung dengan musik hadroh.<sup>106</sup>

Peserta ekstrakurikuler rebana banyak, akan tetapi alat terbatas dan juga belum mempunyai tempat secara khusus, yaitu masih di ruang kelas. Sesuai pernyataan bapak Attabik Faozi selaku guru pembina ekstrakurikuler rebana:

“Tujuan dari ekstrakurikuler rebana adalah nguri – nguri budaya hadroh dan untuk persiapan lomba. Salah satu kendala saat kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya alat dan tempat. Sehingga untuk menanggulangi kurangnya alat tersebut maka dibuat 2 tim rebana. Bagi yang mempunyai bakat dibidang suara maka diarahkan untuk belajar vokal dan yang satu lagi diarahkan untuk memainkan alat musik rebana.”<sup>107</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan ibu Nur Asih selaku pembina ekstrakurikuler rebana bagian vokal:

“Kendala dari adanya kegiatan ekstrakurikuler rebana adalah peralatan hadroh yang terbatas yang tidak seimbang dengan anak yang ikut kegiatan tersebut.”<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup>Observasi pada tanggal 16 November 2019 pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh pukul 13.15 WIB.

<sup>106</sup>Wawancara dengan ibu Nur Asih (pelatih ekstrakurikuler seni hadroh (segi vokal)) pada tanggal 16 November 2019 pukul 13.10 WIB di ruang kelas.

<sup>107</sup>Wawancara dengan bapak At – tabik (pelatih ekstrakurikuler seni hadroh) pada tanggal 16 November 2019 pukul 12.30 WIB di ruang kelas.

<sup>108</sup>Wawancara dengan ibu Nur Asih (pelatih ekstrakurikuler seni hadroh (segi vokal)) pada tanggal 16 November 2019 pukul 13.15 WIB di ruang kelas.

Dengan memberi kesempatan untuk mengikuti lomba- lomba, siswa akan mendapat pengalaman, dapat melath mental /keberanian atau atau kepercayaan diri siswa. Sehingga siswa memiliki mental dan keberanian tampil didepan banyak orang. Siswa MTs juga pernah mewakili untuk mengikuti lomba di provinsi.<sup>109</sup>

Selain untuk mengikuti lomba di luar madrasah juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengikuti lomba di dalam madrasah seperti mengisi lomba pada acara class meeting, hari – hari tertentu seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), perpisahan dan lain sebagainya.

Adapun evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah dilakukan penilaian, pada kegiatan ekstrakurikuler terakhir sebelum melaksanakan ujian, penilaian, berdasarkan daftar hadir/presensi dan ketrampilan yang dimiliki siswa.<sup>110</sup> Selain itu hasil dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat juga dari prestasi yang diraih dalam tingkat kabupaten, dapat bermanfaat dikalangan masyarakat dan pernah mewakili dalam tingkat provinsi.<sup>111</sup>

b. Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler MTQ di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Ekstrakurikuler tilawah di MTs Al – Ikhsan Beji dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 12.30 – 13.30 WIB, setelah pulang sekolah, hari sabtu pulang madrasah pukul 12. 00 WIB, sehingga murid – murid bisa istirahat kurang lebih 30 menit untuk isoma. Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler MTQ yaitu mengembangkan bakat dan minat anak serta untuk persiapan lomba<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan bapak At – tabik (pelatih ekstrakurikuler seni hadroh) pada tanggal 16 November 2019 pukul 12.35 WIB di ruang kelas.

<sup>110</sup>Wawancara dengan ibu Isti (Waka Kesiswaan) pada tanggal 15 November 2019 pukul 08.15 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>111</sup>Wawancara dengan ibu Nur Asih (pelatih ekstrakurikuler seni hadroh (segi vokal)) pada tanggal 16 November 2019 pukul 13.20 WIB di ruang kelas.

<sup>112</sup>Wawancara dengan ibu Isti ( Waka Kesiswaan) pada tanggal 15 November 2019 pukul 08.20 WIB di ruang kepala sekolah.

Adapun metode yang digunakan oleh bapak Turyanto adalah menyampaikan teori dan memperkenalkan jenis –jenis lagu dalam tilawah seperti bayati, hijaz, shoba dan sebagainya, setelah disampaikan teorinya maka diperkenalkan juga nada tilawahnya. Hanya saja tidak semua lagu dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al – Qur’an (MTQ) ini, yang dipelajari hanya tiga atau empat lagu saja.<sup>113</sup>

Teknis dalam penyampaian materi menggunakan rumus, kemudian di aplikasikan ke *maqro* (ayat – ayat Al – Qur’an) kemudian pelatih memberi contoh seni dalam membaca Al – Qur’an. Kemudian siswa disuruh menirukan secara bersama – sama, terkadang sistem gantian atau tunjukan permeja satu- satu (secara individual) dengan tujuan untuk melihat atau mengontrol masing – masing anak.<sup>114</sup>

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh adanya sarana prasarana seperti sound dan Al – Qur’an serta pihak madrasah yang mendukung adanya kegiatan tersebut. Untuk faktor penghambat yaitu buku panduan hanya pembina ekstrakurikuler MTQ yang memiliki sedangkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut tidak meiliki buku panduan. Hal ini sesuai pernyataan bapak Turyanto selaku pembina ekstrakurikuler MTQ:

“Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler MTQ ini didukung oleh sarana prasarana seperti sound dan Al- Qur’an pihak madrasah juga mendukung dengan adanya kegiatan ini dan faktor penghambatnya yaitu anak – anak tidak memiliki buku panduan tentang MTQ, hanya saya yang memiliki buku panduan. Selain itu ada anak yang harus dibimbing dari awal karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi anak”<sup>115</sup>

Selain untuk mengikuti lomba di luar madrasah juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengikuti lomba didalam madrasah seperti

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan bapak Turyanto (pembina ekstrakurikuler MTQ) pada tanggal 16 November 2019 pukul 11. 30 WIB diruang kelas.

<sup>114</sup>Hasil observasi pada tanggal 11 Desember 2019 Pada kegiatan ekstrakurikuler MTQ pukul 08.00 WIB.

<sup>115</sup>Wawancara dengan bapak Turyanto (pembina ekstrakurikuler MTQ) pada tanggal 16 November 2019 pukul 11. 35 WIB diruang kelas.

mengisi lomba pada acara class meeting, hari – hari tertentu seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), perpisahan dan lain sebagainya.

Adapun untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu dengan dilakukan penilaian, pada kegiatan ekstrakurikuler terakhir sebelum melaksanakan ujian, penilaian berdasarkan daftar hadir/presensi dan ketrampilan yang di miliki siswa.<sup>116</sup>

c. Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Al –Ikhsan Beji dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 12. 30 – 13. 30 WIB, setelah pulang madrasah. Pembina ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah bapak Faqih yang merupakan guru dari luar. Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan program pendukung untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini peserta didik ini akan memiliki pembekalan ketrampilan serta dapat menumbuhkan kreativitasnya yang berguna untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.<sup>117</sup>

Sesuai dengan pernyataan bapak faqih selaku pembina ekstrakurikuler kaligrafi:

“Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini sangat bagus untuk diperkenalkan pada anak zaman sekarang. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu untuk membekali peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya yang berguna untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.”<sup>118</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Faqih metode yang diterapkan dalam melatih seni kaligrafi tahap awal yaitu pengenalan huruf –huruf dasar khat, kemudian pelatih memberi contoh kaligrafi dari beberapa kalimat toyyibah, hadist atau ayat Al – Qur’an dan para siswa untuk mengikuti dan menirukan dari apa yang

<sup>116</sup>Wawancara dengan ibu Isti (Waka Kesiswaan) , tanggal 15 November 2019 pukul 08.15 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>117</sup>Wawancara dengan bapak Faqih (pembina ekstrakurikuler kaligrafi), tanggal 16 November 2019 pukul 12.40 WIB di ruang kelas.

<sup>118</sup>Wawancara dengan bapak Faqih (pembina ekstrakurikuler kaligrafi), tanggal 16 November 2019 pukul 12.35 WIB di ruang kelas.

dicontohkan pelatih. Selain itu pelatih juga memperhatikan karya siswa dengan meneliti, mengontrol dan mengoreksi setiap siswa dan memberi masukan atau pengajaran dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi. Sehingga siswa juga akan merasa puas dalam mengikuti latihan pengembangan bakat dan minat dalam seni kaligrafi.<sup>119</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga untuk persiapan lomba. Adapun pemilihan dan penyaringan siswa untuk mengikuti atau mewakili lomba dipilih oleh pelatih yang kiranya memiliki potensi atau bakat seni kaligrafi yang bagus. Siswa yang terpilih kemudian dikembangkan kemampuannya dan dibimbing lagi secara insentif oleh pelatih.<sup>120</sup>

Faktor penghambat dapat diartikan sesuatu yang menjadi penghalang akan kegiatan yang dilaksanakan. Akan tetapi pada realitanya dalam menjalankan sebuah harapan pasti ada sebuah hambatan – hambatan. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah kurangnya/minimnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak faqih selaku pembina ekstrakurikuler kaligrafi:

“Saya rasa itu kurang dalam waktu kurang lebih satu jam untuk belajar kaligrafi, sehingga menyebabkan pembelajaran kaligrafi tidak maksimal. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya memberikan contoh saja, akan tetapi agar peserta didik lebih bisa menguasai sehingga saya suruh praktek. Jadi, waktu yang digunakan tidak sedikit.. Selain itu anak yang mengikuti kegiatan ini merasa sudah lelah karena waktu ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setelah pulang madrasah yang mengakibatkan semangat mereka sedikit menurun.”<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup>Hasil observasi pada tanggal 16 November 2019 pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi pukul 12.50 WIB.

<sup>120</sup>Wawancara dengan bapak Faqih (pembina ekstrakurikuler kaligrafi) , tanggal 16 November 2019 pukul 12.40 WIB di ruang kelas.

<sup>121</sup>Wawancara dengan bapak Faqih (pembina ekstrakurikuler kaligrafi), tanggal 16 November 2019 pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

Hal ini didukung oleh ibu Isti selaku Waka Kesiswaan:

“Salah satu faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini, biasanya pembina ekstrakurikuler tidak hadir karena suatu hal yang menyebabkan kegiatan ini diliburkan.”<sup>122</sup>

Adapun untuk evaluasi dari kegiatan ekstrakaligrafi ini yaitu dilakukan penilaian, pada kegiatan terakhir sebelum melaksanakan ujian, penilaian berdasarkan daftar hadir/presensi dan ketrampilan yang dimiliki siswa.<sup>123</sup>

d. Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler BTA di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Ekstrakurikuler BTA di MTs Al – Ikhsan Beji dilaksanakan setiap hari Jumat, pukul 13.00 – 14.00 WIB, setelah kegiatan shalat jum’at dan isoma. Pembimbing dari kegiatan ini adalah Haniatul Fikri. Ekstrakurikuler BTA ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik yang belum lulus ujian BTA pada awal masuk madrasah MTs Al – Ikhsan Beji. dan ekstrakurikuler ini termasuk ekstrakurikuler yang baru dalam tahun ini. Hal ini juga melihat kondisi anak yang masuk sekolah ini itu mereka semua bukan lulusan dari MI akan tetapi ada juga yang lulusan dari SD. Yang menyebabkan sebagian akan ada yang belum lancar membaca Al – Qur’an. Selain itu kadang mereka tidak menegaji dilingkungan rumahnya.<sup>124</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan mba Haniatul (pembina ekstrakurikuler BTA) metode yang diterapkan dalam kegiatan baca tulis Al – Qur’an ini yaitu dengan metode yanbu’a. Dalam pembelajaran dengan metode ini di tekankan pada ilmu tajwidnya dengan cara pelatih membaca huruf – huruf hijaiyah kemudian siswa mengikuti dan menirukan apa yang di contohkan pelatih. Kemudian siswa juga

<sup>122</sup>Wawancara dengan ibu Isti (Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 08.25 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>123</sup>Wawancara dengan ibu Isti (Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 08.15 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>124</sup>Wawancara dengan ibu Isti (Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 08.30 WIB di ruang kepala sekolah



disuruh maju satu persatu untuk mempraktikkan cara melafalkan suratan pendek yang dihafalkan dengan tujuan untuk melihat atau mengontrol sejauh mana kemampuan masing – masing anak dalam menghafal suratan pendek.<sup>125</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler BTA memiliki tujuan yaitu dari adanya kegiatan ekstrakurikuler BTA diharapkan agar peserta didik disini mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam membaca Al – Qura’an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid karena Al – Qur’an adalah kitab suci umat Islam.<sup>126</sup>

Adapun evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler BTA ini yaitu dilakukan penilaian, pada kegiatan ekstrakurikuler terakhir sebelum melaksanakan ujian, penilaian berdasarkan daftar hadir/presensi dan ketrampilan yang dimiliki siswa dalam kelancaran membaca Al – Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>127</sup>

Keberhasilan pengembangan program keagamaan di lembaga sekolah ini bisa dilihat dari semangatnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang berbaur keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, BTA, kaligrafi dan MTQ. Dilihat dari keseharian di madrasah peserta didik lebih mematuhi peraturan yang ada di madrasah. Sedikitnya pelanggaran yang dilakukan peserta didik dapat menjadi nilai plus di suatu lembaga. Sesuai pernyataan pak Wachid selaku kepala sekolah MTs Al – Ikhsan Beji :

“Masing – masing kegiatan yang di adakan di madrasah mempunyai nilai yang terkandung di dalamnya. Semua kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan yang diharapkan suatu lembaga. Bisa dilihat dari tingkat pelanggaran peraturan yang dilakukan siswa itu mulai berkurang dan tidak adanya tawuran karena waktu luang mereka digunakan untuk

---

<sup>125</sup>Hasil observasi pada tanggal 15 November 2019 pada kegiatan ekstrakurikuler BTA pukul 13.40 WIB di ruang kelas

<sup>126</sup>Wawancara dengan haniatul fikri (pembina ekstrakurikuler BTA) , tanggal 15 November 2019 pukul 14.00 WIB diruang kelas.

<sup>127</sup>Wawancara dengan ibu Isti (Waka Kesiswaan) , tanggal 15 November 2019 pukul 08.30 WIB di ruang kepala sekolah

mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler. Hal ini menjadi ukuran dari keberhasilan pendidikan di madrasah.”<sup>128</sup>

Begitu juga dengan pernyataan lisna:

“Teman – teman disini macam – macam perilakunya. Ada yang berperilaku baik ada dan pastinya yang nakal juga ada. Akan tetapi keseringan yang melanggar peraturan itu anak yang tidak mengikuti kegiatan misalnya ekstrakurikuler yang ada disekolah ini. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler di ajarkan tentang berperilaku keseharian yang baik pada peserta didik baik di madrasah maupun di lingkungan rumah.”<sup>129</sup>

Semua kegiatan yang menjadi kebiasaan di madrasah merupakan hasil musyawarah dari dewan guru, dengan dukungan guru dan semua warga madrasah maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar. Lambat laun kegiatan tersebut menghasilkan hasil.

Sesuai dengan pernyataan bu Isti:

“Madrasah merupakan lembaga yang memberikan pelajaran agama yang lebih banyak dari pada sekolah umum. Dari situ madrasah ingin mencetak siswa yang memiliki sikap yang lebih religius atau keagamaan yang lebih bagus dari pada sekolah yang lain. Untuk mewujudkan itu kami menerapkan beberapa kegiatan yang menjadi pembiasaan di madrasah, dari kegiatan tersebut dan juga pembiasaan yang ada di madrasah peserta didik bisa memperbaiki perilaku keagamaan mereka. Selain pembiasaan juga ada kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA, hadroh, kaligrafi dan MTQ , yang dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dan untuk mengembangkan bakat mereka.”<sup>130</sup>

Pengembangan program keagamaan tidak hanya dilakukan dalam kelas (akademik) melalui teori yang telah disediakan, dalam kegiatan ekstrakurikuler (non akademik) pengembangan program keagamaan pun diperhatikan. Ini bertujuan untuk agar program keagamaan tidak hanya

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan bapak Wachid (kepala Madrasah) , tanggal 15 November 2019 pukul 08.45 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>129</sup>Wawancara dengan Lisna siswi MTs Al- Ikhsan Beji tanggal 15 November 2019 pukul 14.20 WIB diruang kelas.

<sup>130</sup>Wawancara dengan ibu Isti (Waka Kesiswaan) , tanggal 15 November 2019 pukul 08.35 WIB di ruang kepala sekolah.

berkembang didalam akademik saja tetapi *continue* sampai dalam kehidupan sehari – hari.

Sesuai dengan pernyataan Alya:

“Kegiatan keagamaan di madrasah ini sangat kental, berbagai macam kegiatan yang mencerminkan nilai agama banyak diterapkan di sini. Perubahan yang saya rasakan setelah saya masuk madrasah ini adalah bacaan Al – Qur’an saya kurang lancar menjadi lebih lancar karena saya mengikuti ekstrakurikuler BTA. Karena dalam ekstrakurikuler BTA di ajari cara membaca Al – Qur’an yang baik dan sesuai ilmu tajwid.”<sup>131</sup>

Kegiatan MTQ pun ikut memperhatikan pengembangan program keagamaan di madrasah karena dalam ekstrakurikuler MTQ menjadikan peserta didik gemar membaca Al – Qur’an dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sesuai dengan pernyataan Lidia:

“kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ada berbagai macam. Salah satu ekstrakurikuler yang saya ikuti adalah ekstrakurikuler MTQ. Karena dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut saya merasakan banyak teman juga bisa belajar olah vokal, menambah pengetahuan ilmu tajwid serta menambah pernafasan saat melafalkan lagu dalam kegiatan MTQ dan setiap akhir pembelajaran MTQ membaca doa khotmil Qur’an.”<sup>132</sup>

Tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler BTA dan MTQ saja yang memberikan perhatian dan dukungan pada pengembangan program keagamaan di madrasah, ekstrakurikuler hadroh pun ikut mendukung, sesuai dengan pernyataan Lisna siswi kelas 7:

“kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang saya ikuti ini selain saya bisa memainkan alat musik rebana saya juga berlatih vokal untuk menyanyi shalawatan. Kebetulan saya ditunjuk oleh pihak sekolah untuk bisa mengikuti lomba hadroh sebagai vokal.”<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan Alya siswi MTs Al- Ikhsan Beji tanggal 15 November 2019 pukul 14.30 WIB diruang kelas.

<sup>132</sup>Wawancara dengan Lidia siswi MTs Al- Ikhsan Beji tanggal 15 November 2019 pukul 14.40 WIB diruang kelas.

<sup>133</sup>Wawancara dengan Alya siswi MTs Al- Ikhsan Beji tanggal 15 November 2019 pukul 14.50 WIB diruang kelas.

Selain kegiatan ekstrakurikuler BTA, MTQ, hadroh ada juga ekstrakurikuler kaligrafi yang dapat mendukung pengembangan program keagamaan di madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dimas:

“Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini saya sangat senang dan memperoleh banyak teman. Selain itu, saya ingin menambah ilmu pengetahuan tentang cara menulis tulisan arab yang baik dan benar serta dan mencintai seni kaligrafi.<sup>134</sup>

## B. Analisis Data

### 1. Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Untuk menganalisis bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah melalui hasil penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Dari beberapa wawancara yang didapatkan bahwa program keagamaan yang dikembangkan di MTs Al – Ikhsan Beji tidak lepas dari peran seluruh warga madrasah, tanpa adanya kerjasama program keagamaan yang dikembangkan tidak akan berjalan dengan baik. Apalagi MTs Al – Ikhsan Beji merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat islami, maka berbagai kegiatan yang bersifat keagamaan telah ditata dan terjadwal dengan baik. Penulis bisa gambarkan bahwa Pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al- Ikhsan Beji termasuk bagus dan luar biasa.

Oleh karena itu, madrasah pun menerapkan kegiatan – kegiatan yang mengandung nilai keagamaan. Melalui kegiatan yang diterapkan di madrasah diharapkan peserta didik mempunyai sikap keagamaan lebih dari sekolah lain. Madrasah menerapkan beberapa kegiatan yang mendukung program keagamaan seperti pembacaan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, shalat duhur berjamaah serta beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat

---

<sup>134</sup>Wawancara dengan Alya siswi MTs Al- Ikhsan Beji tanggal 15 November 2019 pukul 14.50 WIB diruang kelas.

mendukung program keagamaan. Dengan adanya perilaku keagamaan yang di mulai di lingkungan madrasah, diharapkan perilaku keagamaan tersebut bisa menjamur dalam kehidupan sehari – hari. Perilaku keagamaan akan lebih melekat pada diri anak dalam mempengaruhi perilakunya baik di luar atau di dalam madrasah dan di harapkan dari perilaku tersebut membangun pribadi yang agamis, bermoral, berintelektual, dan berspiritual yang tinggi dan dalam.”<sup>135</sup>

Menurut Muhaimin, dalam bukunya Rekonstruksi Pendidikan Islam menjelaskan bahwa , Strategi pengembangan budaya agama di sekolah meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan , meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

- a. Dalam tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai – nilai agama yang disepakati dan perlu di kembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantar semua warga sekolah terhadap nilai – nilai yang disepakati seperti hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (hubungan vertikal) dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya dan hubungan mereka dengan lingkungan dan alam sekitarnya.
- b. Dalam tataran praktik keseharian, nilai – nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:
  - 1) Sosialisasi nilai – nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah.
  - 2) Penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahanan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua warga sekolah dalam melaksanakan nilai – nilai agama yang telah disepakati tersebut.

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan bapak Wachid (Kepala Madrasah), tanggal 15 November 2019 pukul 08.45 WIB di ruang kepala sekolah.

- 3) Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (habit formation) yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai – nilai agama yang disepakati.
- c. Dalam tataran simbol – simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol – simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai – nilai agama dengan simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto – foto dan moto yang mengandung pesan – pesan nilai keagamaan dan lain – lain.<sup>136</sup>

Jadi, pembentukan perilaku keagamaan peserta didik sangat diharapkan dapat terwujud pada diri siswa dalam kehidupan sehari – hari. Karena madrasah ini merupakan madrasah yang identik dengan agama, jadi pihak sekolah mengharapkan peserta didik mempunyai perilaku keagamaan yang lebih dari sekolah lain. MTs Al – Ikhsan Beji ini merupakan lembaga madrasah yang merupakan yayasan pondok pesantren Al – Ikhsan Beji sehingga sebagian peserta didik di sekolah ini adalah santri yang membuat sikap religius anak cukup bagus dan ditunjang oleh mapel – mapel agama.

Dengan adanya perilaku keagamaan yang di mulai di lingkungan madrasah, diharapkan perilaku keagamaan tersebut bisa menjamur dalam kehidupan sehari – hari. Madrasah menerapkan beberapa kegiatan yang mendukung program keagamaan seperti pembacaan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, shalat duhur berjamaah serta beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung program keagamaan. Kegiatan pembacaan asmaul husna dilakukan setiap hari oleh siswa ketika sebelum memulai pembelajaran yang dilantunkan secara bersama – sama antara murid dengan guru.

---

<sup>136</sup>Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2009) hlm. 182.

Program keagamaan diterapkan di madrasah bertujuan untuk membentuk sikap atau perilaku peserta didik menjadi lebih baik, madrasah membuat beberapa kegiatan diantaranya adalah perayaan hari besar Islam dan salah satunya adalah penyembelihan hewan di madrasah. Dalam kegiatan ini semua warga madrasah dilibatkan, daging hasil penyembelihan dibagikan kepada warga sekitar madrasah yang telah dikoordinir oleh guru. Dari kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap saling berbagi terhadap sesama terutama bagi orang yang kurang mampu.<sup>137</sup>

Fadhil al – Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu:

- a. Mengenalkan manusia akan peranya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakanya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- d. Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah SWT) dan menyeluruhnya beribadah kepada – Nya.<sup>138</sup>

Jadi, Program keagamaan di madrasah ini tercermin dari beberapa kegiatan yang melibatkan seluruh warga madrasah diantaranya adalah perayaan Hari Raya Qurban yang diisi dengan kegiatan penyembelihan hewan qurban di madrasah. Program keagamaan terbangun karena komitmen warga madrasah dan kebijakan dari kepala madrasah baik secara tertulis maupun tidak. Dengan adanya program keagamaan seperti perayaan hari raya Qurban juga mengajarkan kepada peserta didik akan saling berbagi dan berinteraksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat. Program keagamaan menjadi satu hal yang terus dikembangkan sesuai dengan keadaan madrasah,

---

<sup>137</sup>Wawanacara dengan Ibu Isti (selaku Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah .

<sup>138</sup>Abudin Nata Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 62.

kegiatan yang ada merupakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah yang menjabat.

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Ramayulis bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan Keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhanya dan telah menunaikan hak – hak Allah yang diwajibkan atas dirinya. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar dan menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang semua itu telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai – nilai mutlak dan norma – normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tidak berubah – ubah menurut selera nafsu manusia. oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam penuh dengan niat rohaniah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.
- b. Tujuan Ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.<sup>139</sup>

Dari kegiatan keagamaan yang ada di MTs Al – Ikhsan Beji bertujuan untuk di kehidupan di dunia yang bertujuan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari – hari serta menambah wawasan dan pengalaman tentang ajaran agama kepada peserta didik. Selain bertujuan di kehidupan di dunia juga bertujuan di akhirat nantinya. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat

---

<sup>139</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 25.



berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga membentuk pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam yang berorientasi di kehidupan di akhirat nantinya.

MTs Al – Ikhsan Beji mengembangkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, dimaksudkan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat siswa dan memperluas pengetahuan peserta didik. Untuk penanaman nilai – nilai agama tidak hanya dilakukan pada kegiatan atau pembiasaan sehari - hari yang diterapkan di madrasah saja seperti duhur berjamaah, dan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai dan PHBI akan tetapi juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang yang dapat menunjang program keagamaan.

Madrasah menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang wajib dipilih oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

Pihak madrasah khususnya Waka Kesiswaan dalam mengidentifikasi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan menggunakan angket. Siswa diberi selebaran angket untuk diisi dan di pilih sesuai dengan bakat dan minat siswa. Selain pemberian angket, pihak madrasah juga selalu mengingatkan dalam pengisian angket tersebut, supaya tidak hanya asal isi atau mengikuti dengan teman – temanya, tetapi isilah dan pilihlah sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Sehingga nantinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mudah mengikuti dan mudah dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Madrasah menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa – siswanya, ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang wajib dipilih oleh siswa. Ektrakurikuler wajib yaitu pramuka dan BTA yang diikuti oleh kelas VII, sedangkan ekstrakurikuler pilihan seperti ekstrakurikuler Seni Hadroh, Seni Kaligrafi, Seni Baca Al – Qur'an (MTQ), Tanmiyah Al Lughoh Al 'Arobiyah As – Syafahiyah (TALAS), Badminton,

Tenis Meja, English Club (EC) dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang wajib dipilih oleh siswa khususnya untuk kelas VII dan VIII.<sup>140</sup>

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh pihak madrasah, penulis akan membahas beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler BTA, MTQ, kaligrafi dan hadroh yang dapat menunjang pengembangan program keagamaan.

## 2. Pengembangan Program Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh, MTQ, Kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dilaksanakan sesuai jadwal madrasah yaitu pada hari sabtu pukul 12.30 s/d 13.30 WIB, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 s/d 14.00 WIB bagi yang belum lulus ujian Baca Tulis Qur'an. Latihan Kegiatan ekstrakurikuler di dampingi oleh pelatih yang profesional. Adapun pelatih kegiatan ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi, MTQ dan BTA didatangkan dari luar madrasah, sesuai dengan keahlian pelatih hadroh, kaligrafi, MTQ dan BTA, yaitu Bapak Attabik, Bapak Faqih, Bapak Turyanto dan Mba Haniatul. Latihan dilakukan sesuai jadwal masing – masing jika tidak ada halangan, ataupun ada tambahan waktu untuk latihan tambahan atau latihan khusus, latihan khusus ini biasanya dilakukan untuk mempersiapkan siswa jika akan mengikuti lomba – lomba di luar madrasah atau mewakili dari madrasah. Selain untuk persiapan lomba – lomba juga untuk tampil dalam *event-event* tertentu baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah untuk menambah wawasan dan pengalaman siswa.

Setiap proses kegiatan akan mencapai sebuah keberhasilan jika didukung dengan faktor – faktor pendukung. Sebaliknya suatu kegiatan kurang berhasil atau kurang efektif dan efisien dalam mencapai keberhasilan jika ada faktor penghambat, ataupun faktor penghambat lebih besar atau kuat dari pada faktor pendukungnya. Demikian halnya dengan kegiatan

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan Ibu Isti (Waka Kesiswaan), tanggal 15 November 2019 pukul 07.45 WIB di ruang kepala sekolah. .

ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi, BTA dan MTQ dalam mengembangkan keagamaan pada siswa tidak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi, BTA dan MTQ diantaranya yaitu: adanya dukungan dari pihak madrasah, menyediakan sarana atau alat – alat kegiatan ekstrakurikuler, pelatih yang mempunyai keahlian dalam bidangnya dan didatangkan dari luar madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya alat atau sarana khususnya ekstrakurikuler hadroh, walaupun sudah disediakan tetapi masih terbatas karena banyaknya peminat ekstrakurikuler hadroh, sehingga masih ada yang belum memegang alat hadroh. Selain itu, waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurangnya atau minimnya waktu untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, MTQ, BTA dan kaligrafi.

Adapun untuk evaluasi dari kegiatan ekstra hadroh, kaligrafi, MTQ dan BTA ini yaitu dilakukan penilaian, pada kegiatan terakhir sebelum melaksanakan ujian, penilaian berdasarkan daftar hadir/presensi dan ketrampilan yang dimiliki siswa.

Sesuai dengan isi dalam kurikulum MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas mengenai pengembangan diri pada pengembangan potensi siswa, pihak madrasah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengetahuan ketrampilan kepada siswanya. Selain memberikan pengetahuan ketrampilan pada siswa kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan bakat siswa serta dapat mendukung program keagamaan di MTs Al- Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu ekstrakurikuler Hadroh, MTQ, BTA, dan kaligrafi.

Adapun tujuan dari masing – masing ekstrakurikuler tersebut adalah:

a. Hadroh

Kegiatan seni hadroh ini memiliki tujuan diantaranya yaitu untuk melestarikan budaya Islam khususnya dalam bidang musik dan dapat

mengembangkan potensi siswa di bidang tersebut.<sup>141</sup> Adapun tujuan umum kegiatan seni hadroh ini menurut ibu Asih yaitu untuk mengenalkan, menggali, dan mengasah serta mengembangkan potensi dan bakat siswa di bidang seni hadroh. Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

- 1) Agar siswa mengenal, memahami dan mempraktikkan rumus seni hadroh sertateknik memainkan hadroh yang benar.
- 2) Agar siswa dapat memainkan hadroh beserta lagu bersama
- 3) Agar siswa dapat meningkatkan kualitas memainkan hadroh
- 4) Agar siswa dapat menjadi pemain hadroh yang profesional dan dapat mengajarkan ilmunya kepada orang lain.<sup>142</sup>

b. Seni Baca Al – Qur'an (MTQ)

- 1) Untuk mengembangkan bakat siswa khususnya di bidang tilawah
- 2) Untuk mengembangkan minat siswa khususnya di bidang tilawah
- 3) Untuk menumbuhkan rasa cinta siswa dalam membaca Al - Qur'an, sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid yang benar.<sup>143</sup>

c. Kaligrafi

- 1) Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa
- 2) Untuk menunjang atau memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi untuk mengikuti lomba
- 3) Untuk mengembangkan seni khususnya seni menulis, *Khot*.<sup>144</sup>

d. Baca Tulis Al – Qur'an

Agar siswa mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam membaca Al – Qura'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid karena Al – Qur'an adalah kitab suci umat Islam.<sup>145</sup>

---

<sup>141</sup>Wawancara dengan bapak At – tabik (pelatih ekstrakurikuler seni hadroh) tanggal 16 November 2019 pukul 12.30 WIB di ruang kelas.

<sup>142</sup>Wawancara dengan ibu Nur Asih (pelatih ekstrakurikuler seni hadroh (segi vokal) tanggal 16 November 2019 pukul 13.10 WIB di ruang kelas.

<sup>143</sup>Wawancara dengan bapak Turyanto (pembina ekstrakurikuler MTQ) tanggal 16 November 2019 pukul 11. 30 WIB diruang kelas.

<sup>144</sup>Wawancara dengan bapak Faqih (pembina ekstrakurikuler kaligrafi) tanggal 16 November 2019 pukul 12.40 WIB di ruang kelas.

<sup>145</sup>Wawancara dengan haniatul fikri (pembina ekstrakurikuler BTA) tanggal 15 November 2019 pukul 14.00 WIB diruang kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau lembaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan dilingkungan sekolah atau madrasah.<sup>146</sup>

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menerapkan tiga tujuan yang harus di capai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa berespek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat, minat siswa dalam uapaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selanjutnya, cakupan dari pada atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program kokulikuler.<sup>147</sup>

Dari penjelasan diatas sangat lah jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, untuk menambah pengalaman siswa juga dapat meningkatkan keagamaan para siswa menjadi lebih baik.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat:

- a. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama, serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

---

<sup>146</sup>Eka Prihatin, *ManaJemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 180.

<sup>147</sup>Eka Prihatin, *Managemen Peserta Didik*,...hlm 160.

- b. Memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan – kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari.
- c. Menyangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- d. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai ajaran Islam.
- e. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- f. Mampu menghargai dan menguasai pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>148</sup>

Semua kegiatan yang diadakan di madrasah mempunyai tujuan dan fungsi masing – masing. Tujuan dan fungsi tersebut tidak lain adalah mendukung dari pada keberhasilan yang diharapkan oleh suatu lembaga. Minimnya tingkat pelanggaran dan tidak adanya tawuran ini bisa menjadi nilai plus terhadap lembaga tersebut. kegiatan yang diterapkan di madrasah sebagai pembiasaan dan juga kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA, MTQ, kaligrafi dan hadroh, sedikit banyak bisa merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik dan religius. kegiatan ekstrakurikuler ikut memperhatikan pengembangan program keagamaan di madrasah.

Ektrakurikuler BTA merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai dampak bagi peserta didik yaitu yang awalnya belum begitu bisa lancar membaca Al – Qur'an menjadi lebih lancar dan sesuai ilmu tajwid dalam membaca Al – Qur'an. Kegiatan MTQ juga mendukung adanya pengembangan program keagamaan di madrasah. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler MTQ ini menjadikan peserta didik belajar melafalkan ayat –

---

<sup>148</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remajarosdakarya, 2001), hlm. 83.

ayat Al – Qur'an dengan lagu – lagu, menambah ilmu pengetahuan tajwid serta bisa belajar olah vokal.

kegiatan ekstrakurikuler hadroh menjadikan peserta didik bisa mengenal dan mencintai seni budaya dalam islam dengan bisa memainkan alat alat musik rebana dan mengenal lagu – lagu shalawatan. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi itu dapat mendukung adanya program keagamaan seperti cara menulis tulisan arab dengan baik serta memperkenalkan kepada peierta didik untuk mengenal seni kaligrafi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di MTs AL – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas membawa dampak positif bagi peserta didik. Nilai – nilai yang secara tidak langsung ditanamkan dalam kegiatan ekatrakurikuler bisa membentuk pribadi yang agamis dan mendukung adanya pengembangan program keagamaan di madrasah. Di harapkan tidak hanya diterapkan di lingkungan madrasah saja akan tetapi diterapkan dilingkungan masyarakat, sehingga akan menunjukan peserta didik yang muslim beriman dan berakhlak.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penyajian data yang telah penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga penulis memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan melihat landasan teori yang telah disebutkan pada bab dua, maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sebagai lembaga pendidikan Islam yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama. MTs Al – Ikhsan Beji tidak hanya memberikan pengetahuan akademik saja kepada siswa, namun juga mempersiapkan mereka untuk menatap masa depan yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan ketrampilan dalam berbagai jenis ketrampilan dan kegiatan yang diajarkan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, kegiatan tersebut juga dapat mendukung adanya program keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu Ekstrakurikuler hadroh, BTA, MTQ dan kaligrafi. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dilaksanakan sesuai jadwal madrasah yaitu pada hari sabtu pukul 12.30 s/d 13.30 WIB, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 s/d 14.00 WIB bagi yang belum lulus ujian Baca Tulis Qur'an. Ekstrakurikuler BTA merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai dampak bagi peserta didik yaitu yang awalnya belum begitu bisa lancar membaca Al – Qur'an menjadi lebih lancar dan sesuai ilmu tajwid dalam membaca Al – Qur'an. Kegiatan MTQ juga mendukung adanya pengembangan program keagamaan di sekolah. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler MTQ ini menjadikan peserta didik belajar melafalkan ayat – ayat Al – Qur'an dengan lagu – lagu, menambah ilmu pengetahuan tajwid serta bisa belajar olah vokal. kegiatan ekstrakurikuler hadroh menjadikan peserta didik bisa mengenal dan



mencintai seni budaya dalam islam dengan bisa memainkan alat alat musik rebana dan mengenal lagu – lagu shalawatan. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi itu dapat mendukung adanya program keagamaan seperti cara menulis tulisan arab dengan baik serta memperkenalkan kepada peierta didik untuk mengenal seni kaligrafi. Jadi, kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di MTs AL – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas membawa dampak positif bagi peserta didik yaitu mendukung program keagamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas mengenai pengembangan program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas , maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah agar selalu memantau dan memberi dukungan terhadap program – program madrasah mengenai program keagamaan terutama mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan agar warga madrasah dapat termotivasi dengan dukungan yang diberikan.

### 2. Waka Kesiswaan

Hendaknya meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sehingga akan tercapai program pengembangan program keagamaan yang lebih berkualitas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### 3. Pelatih ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi, BTA dan MTQ

Agar selalu melakukan inovasi – inovasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler agar siswa terhindar dari kejenuhan dan tetap semangat dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.

### 4. Peserta didik

Peserta didik MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang

dapat mengembangkan program keagamaan, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari – hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah –Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan., tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, kedua orang tua tercinta, dosen pembimbing, MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, serta seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam kepenulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca umumnya.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir, Muhammad. 2008. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Ambri, Damanik Saipul. 2014. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", dalam *jurnal ilmu Keolahragaan*, Vol. 13, No. 2.
- Amin, Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ancok, Djamaludin. 1995. *Psikologi Islam, Solusi Islami Atas Problem – Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggranti, Wiwik. 2016. Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al – Qur'an" dalam *Jurnal Intelegensia*", Volume 1 No. 1 April.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management Of Student development (Perspektif Al – Qur'an dan As – Sunah)*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Ardy, Wiyani Novan. 2012. . *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinika Cipta.
- As – Sayuti, Jalaluddin. 1990. *Al – Jami' Al – Shagir Fi Ahadittisil Basyirin Nadzir*. Barut Lebanon: Daar Al- kutub a – Islamiyyah.
- Azra, Azumardi. 2003. *Pendidikan Islam Tradisionalis dan Modernis Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Depdiknas.
- B. Suryo Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Gema Risalah Press Bandung.

- Departemen Agama. 1991. *Al – Qur'an Al – Karim dan Terjemahnya*. Semarang:Wicaksana.
- Departemen Agama. 2004. *Problematika Agama Islam di Sekolah Umum, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Balai Pustaka. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Fua'adi, Imam. 2004. *Menuju kehidupan Sufi*. Jakarta:PT Bina Ilmu.
- Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herman Pelani dan Bahaking Rama. 2018. *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06. No. 03 Desember.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- J, Moleong Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kemendikbud, *Permen Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, Dalam <http://syamsulhadiblog.wordpress.com/2014/09/28permen-dikbud-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler/>?amp/-js-v=a2&amp-gsa=1&usqp=mq33IAQFKAGwASA%3d#aoh=15846006799510&referrer=https%3A%2F%2F* Di akses tanggal 18 Maret 2020.
- Khoiriyah. 2017. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Teras.
- M, Hikmat Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. , *Rekontruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengemban manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. J: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2011. *Paradigma Penddikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin.2001. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujab, Saeful. 2011. *Ilmu Naghmah Kaidah Seni Baca Al – Qur'an*. Kudus.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslih Usa dan Aden Wildan. 1997. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nuryanto, Slamet. 2017. Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al – Irsyad 01 Purwokerto, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 Mei.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 , *Pendidikan Agama Islam*. Pasal 2.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung:Alfabeta.
- Rachmad, Shaleh Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Watak Bangsa*. Jakarta:PT Grafinda Persada.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ranti Tri Angraini dan Fauzan Heru Santhoso. 2017. Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja, *Gajah Mada Jurnal Of Psychology*, Vol. 3. No. 3.
- Retno, Hapsari Utami. 2010. Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delikuenensi Remaja Pada Siswa Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang, *dalam jurnal Fakultas Psikologi*.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi)*. Malang: UIN Malang Press.
- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkap.

Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.


Usman, User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyu dkk. 2015. “penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maulattan al – habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 9 Mei.

Yanti, Noor. 2016. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6. No. 11. Mei.



IAIN PURWOKERTO

A large, faint yellow triangle logo is centered on the page. It has a slightly irregular, hand-drawn appearance.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Apa saja kegiatan yang mendukung program keagamaan di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana perilaku keagamaan yang dimiliki oleh siswa di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
3. Apa tujuan dari adanya program keagamaan di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
4. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
5. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
6. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al - Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang dapat menunjang program keagamaan?
7. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
11. Dampak apa saja yang terjadi dari adanya program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?



1. Nama : M. Wahid Hasan,S.Pd.I.
- Jabatan : Kepala MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- Peneliti : Assalamu’alaikum
- Pak Wahid : Wa’alaikumsalam
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang mendukung program keagamaan di MTs Al-Ikhsan Beji ?
- Pak Wahid : MTs merupakan madrasah yang sudah identik dengan agama, oleh karena itu madrasah mengharapkan peserta didik mempunyai perilaku keagamaan yang lebih baik dari madrasah lain. Madrasah menerapkan beberapa kegiatan yang mendukung program keagamaan seperti pembacaan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, shalat dzuhur berjamaah serta beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung program keagamaan di sini.
- Peneliti : Bagaimana perilaku keagamaan yang dimiliki oleh siswa di MTs Al-Ikhsan Beji?
- Pak Wahid : Perilaku keagamaan akan lebih melekat pada diri anak dalam mempengaruhi perilakunya baik di luar atau di dalam madrasah dan di harapkan dari perilaku tersebut membangun pribadi yang agamis, bermoral, berintelektual, dan berspritual yang tinggi dan dalam.
- Peneliti : Apa tujuan dari adanya program keagamaan di MTs Al-Ikhsan Beji?
- Pak Wahid : Program keagamaan diterapkan di madrasah bertujuan untuk membentuk sikap atau perilaku peserta didik menjadi lebih baik, madrasah membuat beberapa kegiatan diantaranya adalah perayaan hari besar Islam dan salah satunya adalah penyembelihan hewan di madrasah atau hari taya idul adha. Dalam kegiatan ini semua warga madrasah dilibatkan, daging hasil penyembelihan dibagikan kepada warga sekitar madrasah

yang telah dikoordinir oleh guru. Dari kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap saling berbagi terhadap sesama terutama bagi orang yang kurang mampu.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al - Ikhsan Beji yang dapat menunjang program keagamaan?

Pak Wahid : Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang program keagamaan yaitu hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA.

Peneliti : Dampak apa saja yang terjadi dari adanya program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji?

Pak Wahid : Masing – masing kegiatan yang diadakan di madrasah mempunyai nilai yang terkandung di dalamnya. Semua kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan yang diharapkan suatu lembaga.

Bisa dilihat dari tingkat pelanggaran peraturan yang dilakukan siswa itu mulai berkurang dan tidak adanya tawuran karena waktu luang mereka digunakan untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler.

Hal ini menjadi ukuran dari keberhasilan pendidikan di madrasah.

2. Nama : sti Rahmayani, S.Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Peneliti : Ada berapa jenis kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji?

Ibu Isti : Ada dua jenis ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji yaitu ekstrakurikuler wajib yang meliputi ekstrakurikuler pramuka dan BTA dan ekstrakurikuler pilihan yaitu Ekstrakurikuler Seni Hadroh, Seni Kaligrafi, Seni Baca Al – Qur'an (MTQ), Tanmiyah Al Lughoh Al 'Arobiyah As – Syafahiyah (TALAS), Badminton, Tennis Meja, English Club (EC) dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).

- Peneliti : Apa tujuan di adakanya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji?
- Ibu Isti : Tujuan di adakanya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ikhsan Beji yaitu untuk mengembangkan bakat para siswa, menambah wawasan serta pengalaman dan untuk persiapan lomba – lomba.
- Peneliti : Bagaimana cara mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji?
- Ibu Isti : Untuk mempermudah mengenal bakat siswa pihak madrasah menyediakan angket yang dibagikan kepada siswa, yang dibuat oleh waka kesiswaan, kemudian diberikan kepada siswa oleh wali kelas masing – masing untuk kelas VII dan VIII. Dengan harapan siswa memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan madrasah dan memilih sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.
- Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al - Ikhsan Beji yang dapat menunjang program keagamaan?
- Ibu Isti : MTs Al – Ikhsan Beji mengembangkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, dimaksudkan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat siswa dan memperluas pengetahuan peserta didik. Untuk penanaman nilai – nilai agama tidak hanya dilakukan pada kegiatan atau pembiasaan sehari - hari yang diterapkan di madrasah saja seperti shalat duhur berjamaah dan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai akan tetapi juga ada dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler BTA, MTQ, kaligrafi dan hadroh yang dapat mendukung adanya program keagamaan di MTs Al – Ikhsan Beji Purwokerto.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji?
- Ibu Isti : Untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji yaitu dengan

dirapatkan pada awal tahun, di paparkan dan dianggarkan untuk kegiatan tersebut. Untuk pelatih kegiatan ekstratersebut peatih dari luar madrasah.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji?

Ibu Isti : Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTA yaitu pada hari Jum'at pukul 13.00 WIB sedangkan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, kaligrafi dan MTQ itu dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 12.30 WIB.

Peneliti : Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji?

Ibu Isti : Evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah dilakukan penilaian, pada kegiatan ekstrakurikuler terakhir sebelum melaksanakan ujian, penilaian, berdasarkan daftar hadir/presensi dan ketrampilan yang dimiliki siswa.

Peneliti : Dampak apa saja yang terjadi dari adanya program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh, MTQ, kaligrafi dan BTA di MTs Al – Ikhsan Beji?

Ibu Isti : Madrasah merupakan lembaga yang memberikan pelajaran agama yang lebih banyak dari pada sekolah umum. Dari situ madrasah ingin mencetak siswa yang memiliki sikap yang lebih religius atau keagamaan yang lebih bagus dari pada madrasah yang lain. Untuk mewujudkan itu kami menerapkan beberapa kegiatan yang menjadi pembiasaan di madrasah, dari kegiatan tersebut dan juga pembiasaan yang ada di madrasah peserta didik bisa memperbaiki perilaku keagamaan mereka. Selain pembiasaan juga ada kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA, hadroh, kaligrafi dan MTQ, yang dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dan untuk mengembangkan bakat mereka.

3. Bapak At - tabik dan Ibu Nur Asih segi vokal)

Jabatan : Pembina ekstrakurikuler hadroh

Peneliti : materi apa saja yang di ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh ini?

Ibu Nur Asih : Materi yang diajarkan dalam kegiatan seni hadroh adalah sholawat. Pembacaan sholawat ini merupakan sebagai bentuk wujud rasa cinta mereka kepada nabi Muhammad SAW. Adapun dasarnya yaitu Q.S. Al – Ahzab ayat 56.

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Bapak Attabik : Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni hadroh yaitu pelatih menyampaikan teori terlebih dahulu kemudian praktik.

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh segi vokal?

Ibu Nur Asih : Sedangkan metode yang digunakan dalam segi vokal yaitu lebih banyak simulasi atau praktek, yang awal mulanya kami menulis lirik lagunya di papan tulis atau memberi foto copyan lirik lagu, setelah itu kami memberi contoh kepada siswa-siswa, kemudian siswa bisa menirukan dan mempraktikan. Setelah siswa bisa mempraktikan maka vokal digabung dengan musik hadroh

Peneliti : Apa tujuan dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Bapak At-tabik : Tujuan dari ekstrakurikuler rebana dalah nguri – nguri budaya hadroh dan untuk persiapan lomba. Salah satu kendala saat kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya alat dan tempat. Sehingga untuk menanggulangi kurangnya alat tersebut maka dibuat 2 tim rebana. Bagi yang mempunyai bakat dibidang suara maka diarahkan untuk belajar vokal dan yang satu lagi diarahkan untuk memainkan alat musik

rebana. Selain itu siswa akan mendapat pengalaman, dapat melatih mental / keberanian atau atau kepercayaan diri siswa. Sehingga siswa memiliki mental dan keberanian tampil didepan banyak orang.

4. Nama : Bapak Turyanto  
Jabatan : Pembina ekstrakurikuler MTQ  
Peneliti : Materi apa yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler MTQ?  
Bapak Turyanto : Penyampaian materi menggunakan rumus, kemudian di aplikasikan ke *maqro* (ayat – ayat Al – Qur’an) kemudian pelatih memberi contoh seni dalam membaca Al – Qur’an. Kemudian siswa disuruh menirukan secara bersama – sama, terkadang sistem gantian atau tunjukan permeja satu- satu (secara individual) dengan tujuan untuk melihat atau mengontrol masing – masing anak  
Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler MTQ?  
Bapak Turyanto : Metode yang digunakan oleh saya adalah menyampaikan teori dan memperkenalkan jenis – jenis lagu dalam tilawah seperti bayati, hijaz, shoba dan sebagainya, setelah disampaikan teorinya maka diperkenalkan juga nada tilawahnya.  
Peneliti : Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh?  
Bapak Turyanto : Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler MTQ ini didukung oleh sarana prasarana seperti sound dan Al- Qur’an pihak sekolah juga mendukung dengan adanya kegiatan ini dan faktor penghambatnya yaitu anak – anak tidak memiliki buku panduan tentang MTQ, hanya saya yang memiliki buku panduan. Selain itu ada anak

yang harus dibimbing dari awal karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi anak.

Peneliti : Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler MTQ?

Bapak Turyanto : Mengembangkan bakat dan minat anak serta untuk persiapan lomba, Selain untuk mengikuti lomba di luar madrasah juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengikuti lomba di dalam madrasah seperti mengisi lomba pada acara class meeting, hari – hari tertentu seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), perpindahan dan lain sebagainya.

5. Nama : Bapak Faqih

Jabatan : Pembina ekstrakurikuler kaligrafi

Peneliti : Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi?

Bapak Faqih : Tujuan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu untuk membekali peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya yang berguna untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

Peneliti : Metode apa yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi?

Bapak Faqih : Metode yang diterapkan dalam melatih seni kaligrafi tahap awal yaitu pengenalan huruf –huruf dasar khat, kemudian saya memberi contoh kaligrafi dari beberapa kalimat toyyibah, hadis atau ayat Al – Qur’an dan para siswa untuk mengikuti dan menirukan dari apa yang dicontohkan.

Peneliti : faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi?

Bapak faqih : faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung berupa sarana prasarana dan dukungan dari sekolah selain itu juga terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya/minimnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu anak yang mengikuti kegiatan ini merasa sudah lelah karena waktu

ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setelah pulang madrasah yang mengakibatkan semangat mereka sedikit menurun.

6. Nama : Haniatul Fikri  
Jabatan : Pembina ekstrakurikuler BTA  
Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA?  
Mba hani : Metode yang diterapkan dalam kegiatan baca tulis Al – Qur'an ini yaitu dengan metode yanbu'a. Dalam pembelajaran dengan metode ini di tekankan pada ilmu tajwidnya dengan cara saya membaca huruf – huruf hijaiyah kemudian siswa mengikuti dan menirukan apa yang di contohkan saya. Kemudian siswa juga disuruh maju satu persatu untuk mempraktikan cara melafalkan suratan pendek yang dihafalkan dengan tujuan untuk melihat atau mengontrol sejauh mana kemampuan masing – masing anak dalam menghafal suratan pendek.  
Peneliti : Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler BTA?  
Mba Hani : Kegiatan ekstrakurikuler BTA memiliki tujuan yaitu dari adanya kegiatan ekstrakurikuler BTA diharapkan agar peserta didik disini mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid karena Al – Qur'an adalah kitab suci umat Islam.
7. Nama : Alya, siswa  
Peneliti : Dampak apa yang kamu rasakan setelah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji?  
Alya : Kegiatan keagamaan di madrasah ini sangat kental, berbagai macam kegiatan yang mencerminkan nilai agama banyak diterapkan di sini. Perubahan yang saya rasakan setelah saya masuk madrasah ini adalah bacaan Al – Qur'an saya kurang lancar menjadi lebih lancar karena saya mengikuti



ekstrakurikuler BTA Karena dalam ekstrakurikuler BTA di ajari cara membaca Al – Qur'an yang baik dan sesuai ilmu tajwid.

8. Nama : Lidia, siswa  
Peneliti : Dampak apa yang kamu rasakan setelah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji?  
Lidia : kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini ada berbagai macam. Salah satu ekstrakurikuler yang saya ikuti adalah ekstrakurikuler MTQ. Karena dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut saya merasakan banyak teman juga bisa belajar olah vokal, menambah pengetahuan ilmu tajwid serta menambah pernafasan saat melafalkan lagu dalam kegiatan MTQ dan setiap akhir pembelajaran MTQ membaca doa khotmil Qur'an.
9. Nama : Lisna, siswa  
Peneliti : Dampak apa yang kamu rasakan setelah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji?  
Lisna : kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang saya ikuti ini selain saya bisa memainkan alat musik rebana saya juga berlatih vokal untuk menyanyi shalawatan. Kebetulan saya ditunjuk oleh pihak madrasah untuk bisa mengikuti lomba hadroh sebagai vokal.
10. Nama : Dimas, siswa  
Peneliti : Dampak apa yang kamu rasakan setelah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al – Ikhsan Beji?  
Dimas : Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini saya sangat senang dan memperoleh banyak teman. Selain itu, saya ingin menambah ilmu pengetahuan tentang cara menulis tulisan arab yang baik dan benar serta dan mencintai seni kaligrafi.

## FOTO – FOTO OBSERVASI

Gambar: Madrasah MTs Al – Ikhsan Beji Kedungbanteng Kbpupaten Banyumas



Gambar: Wawancara dengan ibu isti (Waka Kesiswaan)



Gambar: Wawancara dengan bapak Wahid (Kepala Madrasah)



Gambar:wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTA



Gambar: wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh



Gambar:wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi



Gambar: wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler MTQ



Gambar: wawancara dengan mba Haniatul (pembina ekstrakurikuler BTA)



Gambar: wawancara dengan Bapak Turyanto (pembina esstrakurikuler (MTQ)



Gambar: Wawancara dengan bapak Faqih (pembna ekstrakurikuler kaligrafi)



Gambar: Wawancara dengan bapak At – tabik (pembina ekstrakurikuler hadroh pelatih (alat –alat hadroh)



Gambar: Wawancara dengan ibu Nurasih (pembina ekstrakurikuler hadroh (segi vokal) )



Gambar: kegiatan ekstrakurikuler BTA



Gambar: kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi



LAIN PURWOKERTO  
Gambar: kegiatan ekstrakurikuler hadroh





Gambar : kegiatan ekstrakurikuler hadroh (vokal)



Gambar: kegiatan ekstrakurikuler MTQ





